

**MATERI PEMBELAJARAN SENI RUPA  
BERMUATAN POTENSI LOKAL DI SMA NEGERI 1 TURI  
KELAS X, XI, XII SEMESTER GANJIL DAN GENAP  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Desy Dwi Susanti**  
**09207244015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2013**

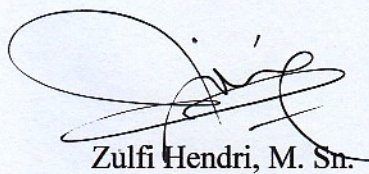
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Meteri Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Turi Kelas X, XI, XII Semester Ganjil dan Genap Tahun Ajaran 2012/2013* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Juni 2013

Pembimbing



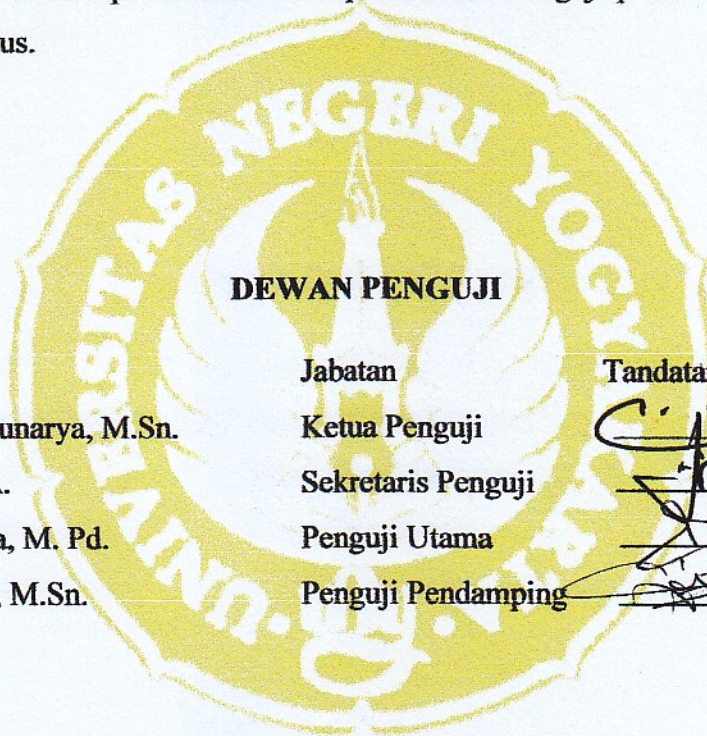
Zulfi Hendri, M. Sn.

NIP. 19750525 200112 1 002



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Meteri Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Turi Kelas X, XI, XII Semester Ganjil dan Genap Tahun Ajaran 2012/2013* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 25 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		Juli 2013
Ismadi, M. A.	Sekretaris Penguji		Juli 2013
Drs. Suwarna, M. Pd.	Penguji Utama		Juli 2013
Zulfi Hendri, M.Sn.	Penguji Pendamping		Juli 2013

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP.19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya


Nama : **Desy Dwi Susanti**  
NIM : 09207244015  
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Penulis,



Desy Dwi Susanti



## **MOTTO**

Orang hebat adalah orang yang dapat berguna untuk orang lain, bukan hebat jika cara meraihnya dengan ambisius.

Orang-orang hebat dibidang apapun bukan baru bekerja karena terinspirasi, tetapi mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja dan tidak menyianyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.



## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT,  
kupersembahkan karya tulisku ini

kepada:

Orang yang saya hormati, cintai dan saya sayangi dengan sepenuh hati, kedua orangtuaku Ibu Kusumastuti dan Bapak Suyitno, serta Yanguthi Siti Umayah yang telah memberikan segalanya untuk keberhasilan dan kebahagiaanku, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketabahan dan keikhlasan...

disertai doa yang tiada henti

Keluarga besarku, sahabat serta rekan-rekanku semuanya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk studi, terimakasih atas doa dan motivasinya.



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun material. Bantuan tersebut, telah menumbuhkan semangat dan keyakinan saya, sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yakni Zulfi Hendri, M. Sn. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dewan penguji yaitu Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn., Ismadi, M. A., serta Drs. Suwarna, M. Pd., yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi saya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh staf pengajar (dosen) Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang mendalam saya sampaikan kepada para pimpinan beserta staf dan karyawan perpustakaan, yakni perpustakaan pusat Universitas Negeri Yogyakarta, perpustakaan fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur saya sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orangtua tercinta yakni bapak Suyitno dan ibu Kusumastuti, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dengan kasih sayang, perhatian, dan biaya pendidikan dari awal hingga akhir masa studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta. Kakak saya Yeti Kusumawati, SE beserta suaminya Riris Toni Purnomo, ST, kepada Yanguthi tercinta Siti Umayah, terimakasih atas



dorongan yang tiada henti-hentinya, sehingga saya dapat menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Ucapan terimakasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada Heri Untoro S. Pd selaku guru mata pelajaran seni rupa dan Kristya Mintarja, S. Pd, M. Ed, St. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Turi, yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan berbagai informasi yang sangat diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Dhowes Puger Tenggoro yang selalu ikhlas memberikan dorongan untuk semangat dalam menempuh dan mengerjakan berbagai tugas studi. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan seni Kerajinan, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2009, khususnya Erna Wati, Riska Rismayanti, Ema Puji Susanti, Winda Wati, dan Khairul Barriyyah atas kebersamaan untuk saling memberi dan menerima selama masa studi sekaligus pemberi semangat satu sama lain yang tidak akan saya lupakan.

Saya berharap semoga budi baik semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi dan sekaligus penyelesaian studi saya, mendapat imbalan yang setara dengan jasanya dari Tuhan Yang Maha Esa. Harapan saya skripsi yang disajikan ini dapat memberikan manfaat bagi mereka yang memerlukan.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Penulis,



Desy Dwi Susanti



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan .....	6
C. Tujuan Peneliti .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Konsep Pendidikan Seni .....	8
2. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran.....	14
3. Pembelajaran Bermuatan Potensi Lokal .....	31
4. Kurikulum Pendidikan Seni Rupa .....	42
B. Penelitian yang Relevan .....	55
BAB III METODE PENELITIAN .....	57

A. Jenis Penelitian .....	57
B. Data Penelitian .....	58
C. Sumber Data .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
1. Teknik Pengumpulan Data Primer .....	61
2. Teknik Pengumpulan Data Primer .....	63
E. Instrumen Penelitian.....	63
1. Pedoman Observasi .....	64
2. Pedoman Wawancara .....	64
3. Pedoman Dokumentasi.....	65
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	65
G. Teknik Analisis Data .....	67
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....	71
BAB V MATERI PEMBELAJARAN SENI RUPA BERMUATAN POTENSI LOKAL DI SMA NEGERI 1 TURI KELAS X, XI, XII SEMESTER GANJIL DAN GENAP TAHUN AJARAN 2012/2013.....	79
BAB VI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI RUPA BERMUATAN POTENSI LOKAL DI SMA NEGERI 1 TURI KELAS X, XI, XII SEMESTER GANJIL DAN GENAP TAHUN AJARAN 2012/2013	146
BAB VII PENUTUP .....	165
A. Kesimpulan .....	165
B. Saran.....	168
DAFTAR PUSTAKA .....	170
LAMPIRAN.....	172



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : SK dan KD Seni Rupa Kelas X Semester 1 .....	46
Tabel 2 : SK dan KD Seni Rupa Kelas X Semester 2 .....	46
Tabel 3 : SK dan KD Seni Rupa Kelas XI Semester 1 .....	47
Tabel 4 : SK dan KD Seni rupa Kelas XI Semester 2 .....	49
Tabel 5 : SK dan KD Seni Rupa Kelas XII Semester 1 .....	50
Tabel 6 : SK dan KD Seni Rupa Kelas XII Semester 2 .....	52
Tabel 7 : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Turi .....	74
Tabel 8 : Alokasi Waktu Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Turi .....	77
Tabel 9 : Pemetaan Materi Kelas X Gasal .....	82
Tabel 10 : Pemetaan Materi Kelas X Genap .....	90
Tabel 11 : Pemetaan Materi Kelas XI Gasal .....	99
Tabel 12 : Pemetaan Materi Kelas XI Genap .....	108
Tabel 13 : Pemetaan Materi Kelas XII Gasal .....	124
Tabel 14 : Pemetaan Materi Kelas XII Genap .....	136
Tabel 15 : Pengembangan Kompetensi Dasar .....	145
Tabel 16 : Contoh Rubrik Penilaian Kognitif .....	160
Tabel 17 : Contoh Rubrik Penilaian Psikomotor .....	160
Tabel 18 : Contoh Rubrik Penilaian Afektif .....	160

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Hubungan Antarkompeten dalam Pembelajaran .....	21
Gambar II : Triangulasi dalam Evaluasi .....	28
Gambar III : Foto SMA Negeri 1 Turi .....	71
Gambar IV : Peta Lokasi SMA Negeri 1 Turi .....	73
Gambar V : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Turi .....	76
Gambar VI : Contoh Objek Gambar Bentuk .....	89
Gambar VII : Contoh Gambar Desain <i>T-Shirt</i> .....	95
Gambar VIII : Contoh Desain Poster .....	98
Gambar IX : Karya Yadora Kelas XI. IPA 2. ....	105
Gambar X : Karya Yobacus Maestro Kelas XI. IPS 2 .....	105
Gambar XI : Karya Ria Nurmalina Kelas XI. IPA 1 .....	106
Gambar XII : Karya Eni Rita Sari Kelas XI. IPS 1 .....	115
Gambar XIII : Karya Eni Rita Sari Kelas XI. IPS 1 .....	117
Gambar XIV : Karya Gela Cahya Puspita XI. IPA 1 .....	118
Gambar XV : Karya Mohammad Erfan XI. IPA 1 .....	119
Gambar XVI : Karya Ria Nurmalina Kelas XI. IPA 1 .....	120
Gambar XVII : Karya Husni Nuril Kelas XI. IPA 1 .....	121
Gambar XVIII: Karya Lucky XI. IPA 1 .....	121
Gambar XIX : Contoh Karya Maket Eksterior .....	123
Gambar XX : Contoh Rancangan Karya Patung .....	130
Gambar XXI : Karya Yogita Chaeruliawati .....	131
Gambar XXII : Contoh Karya Kriya Terapan .....	131
Gambar XXIII: Contoh Desain Kemasan Makanan .....	134
Gambar XXIV: Karya Yogita Chaeruliawati .....	141
Gambar XXV : Contoh Karya Karikatur .....	143
Gambar XXVI: Contoh Karya Karikatur .....	143



Gambar XXVII: Proses Pembelajaran Seni Rupa.....	151
Gambar XXVIII: Proses Pembelajaran Seni Rupa .....	151
Gambar XXIX: Proses Pembelajaran Seni Rupa.....	151

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Penelitian Jurusan Pendidikan Seni Rupa
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas Bahasa Dan Seni
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Ijin Penelitian Gubernur DIY
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Ijin BAPPEDA
- Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian SMA Negeri 1 Turi
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Kristya Mintarja, S. Pd, M. Ed, St.
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Heri Untoro, S. Pd.
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Martono, M. Pd.
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara Siswa SMA Negeri 1 Turi
- Lampiran 11 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 12 : Surat Pernyataan Wawancara Kristya Mintarja, S. Pd, M. Ed, St.
- Lampiran 13 : Surat Pernyataan Wawancara Heri Untoro, S. Pd.
- Lampiran 14 : Surat Pernyataan Wawancara Martono, M. Pd.
- Lampiran 15 : Surat Pernyataan Wawancara Gema Setyo Yudho N.
- Lampiran 16 : Surat Pernyataan Wawancara Kanza Meilian Saputri
- Lampiran 17 : Surat Pernyataan Wawancara Rinawati
- Lampiran 18 : Surat Pernyataan Wawancara Eni Rita Sari
- Lampiran 19 : Silabus Seni Rupa Kelas XI Semester Gasal SMA Negeri 1 Turi
- Lampiran 20 : RPP Seni Rupa Kelas XI Semester Gasal SMA Negeri 2 Turi



**MATERI PEMBELAJARAN SENI RUPA  
BERMUATAN POTENSI LOKAL DI SMA NEGERI 1 TURI  
KELAS X, XI, XII SEMESTER GANJIL DAN GENAP  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh Desy Dwi Susanti  
NIM 09207244015**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal, serta mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi pada kelas X, XI, dan XII semester ganjil dan genap tahun ajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dengan dibantu oleh instrumen pendukung yaitu pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara, alat bantu penelitian yang digunakan adalah buku catatan atau peralatan tulis, alat perekam, dan kamera. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal ditekankan pada kebutuhan siswa, kondisi sekolah, dan kondisi wilayah. Pengembangan materi pembelajaran seni rupa berorientasi pada potensi lokal. Pengembangan materi pembelajaran seni rupa mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Pengembangan materi pembelajaran seni rupa mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Materi pada aspek kognitif yaitu materi apresiasi dan berapresiasi seni. Materi pada aspek psikomotor yaitu materi produktif yang meliputi merancang dan membuat karya seni rupa. Aspek afektif yaitu nilai-nilai yang mengacu pada karakter, yaitu: tanggung jawab, disiplin, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, religius, peduli sosial, cinta tanah air, kerja keras, menghargai prestasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal dimulai dari tahap persiapan yaitu menyiapkan silabus dan RPP yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar untuk pembelajaran bermuatan potensi lokal. Model pembelajaran yang digunakan adalah CTL. Media pembelajaran yang digunakan ialah contoh gambar dengan LCD proyektor, dan evaluasi dilakukan dengan tes tertulis dan penilaian karya.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi pendidikan, sumber daya manusia dituntut untuk lebih berkualitas agar mampu bersaing pada kancah internasional. Ciri utama globalisasi adalah kompetitif. Oleh karena itu, perlu meningkatkan sumber daya manusia agar berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan sarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing dan dibina untuk menjadi warganegara yang menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya. Pendidikan dapat memajukan manusia pada berbagai bidang kehidupan. Terlebih lagi hidup di zaman global seperti saat ini pendidikan sangat penting dan diperlukan.

Proses pendidikan selalu berhubungan dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena adanya interaksi dalam belajar. Dalam proses belajar tidak hanya mengingat, tetapi ikut mengalami. Secara garis besar belajar

diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan. Sedangkan mengajar adalah proses mentransfer ilmu pengetahuan dari pengajar atau guru kepada siswa didik.

Menurut Wasino dalam Jamal Ma'mur Asmani (2012: 19), terjadi perubahan yang sangat mendasar terhadap semua aspek kehidupan bangsa Indonesia. Perubahan itu disebabkan oleh perubahan politik dan tata pemerintahan yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Hal tersebut juga mempengaruhi pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam pemerintahan sentralistik, hampir semua dikendalikan oleh pemerintah pusat. Pemerintah daerah, provinsi dan kabupaten menjadi pelaksana dari kebijakan pemerintah pusat. Pada saat ini, pemerintah daerah mempunyai wewenang besar dalam membuat kebijakan dan melaksanakannya sesuai dengan daerahnya masing-masing.

Desentralisasi dalam pendidikan ialah desentralisasi kurikulum. Dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional hanya menentukan standar-standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan di tingkat daerah. Standar minimal itu berupa standar kompetensi lulusan, standar isi, evaluasi, serta sarana dan prasarana. Pengembangan standar-standar tersebut diserahkan kepada masing-masing daerah. Tiap daerah dapat mengembangkan potensi wilayahnya sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Salah satu kebijakan yang dapat dikembangkan adalah mengembangkan pembelajaran yang bermuatan potensi lokal. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Oleh karena itu, daerah atau sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang diajarkan.



Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan materi pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dan acuan pembelajaran.

Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan materi pembelajaran.

Guru atau pengajar diberi keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengacu pada potensi yang ada di wilayah sekolah itu berada. Potensi lokal yang meliputi potensi sumber daya manusia, alam, geografis, sosial, budaya, politik, sejarah, dan lain sebagainya. Dengan begitu, potensi lokal dapat ditingkatkan dengan pendidikan di sekolah. Tujuannya agar siswa benar-benar tahu tentang potensi, nilai-nilai dan budaya daerahnya sendiri.

Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi daerahnya sesuai dengan tuntutan ekonomi global.

Potensi lokal yang dikembangkan pada tiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan masing-masing sekolah. Potensi lokal wilayah setempat diharapkan menjadi produk unggulan yang bernilai ekonomis dan kompetitif di pasaran. Dengan begitu, potensi yang ada di sekolah mengalami kenaikan, kualitas sekolah semakin menjanjikan, kesejahteraan masyarakat meningkat, serta budaya kompetitif dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pembelajaran bermuatan potensi lokal dapat dikembangkan dalam mata pelajaran seni rupa. Seni rupa adalah seni yang diwujudkan dalam bentuk rupa(unsur garis, warna, bidang, tekstur, gelap terang, dan titik). Berdasarkan fungsinya, seni rupa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni merupakan ekspresi atau pengungkapan perasaan. Sedangkan seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang dirancang dengan tujuan fungsional. seni rupa merupakan pembelajaran yang produktif, karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik mendapat pengalaman apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan suatu produk atau karya.

Penelitian ini menekankan pada materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal pada Sekolah Menengah Atas di daerah Turi Sleman. Implementasi potensi lokal tersebut terdapat dalam materi pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa. Sekolah Menengah Atas yang sudah mengembangkan pembelajaran bermuatan potensi lokal ialah SMA Negeri 1 Turi, sekolah tersebut merupakan

sekolah percontohan yang menyelenggarakan kurikulum BKL(Berbasis Keunggulan Lokal) di daerah Sleman.

Program pengembangan SMA Berbasis Keunggulan Lokal secara operasional diharapkan mampu menggerakkan semua pihak yang terkait untuk melaksanakan upaya pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan, yang sebagaimana diamanatkan dalam PP No. 19 Tahun 2005. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Turi memandang perlu untuk melaksanakan program tersebut karena di wilayah sekitar banyak terdapat potensi lokal di antaranya budaya, pertanian, dunia usaha, pariwisata, sumber daya alam, perikanan, dan potensi lain yang dapat mendukung tumbuh kembangnya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai bentuk pelaksanaan program SMA Berbasis Keunggulan Lokal, orientasi desain pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran pada potensi lokal dengan memanfaatkan ikon salak Turi.

Materi pembelajaran seni rupa yang terintegrasi dengan potensi lokal diharapkan dapat menumbuhkan sikap sadar siswa dalam mengelola potensi lokal yang ada di daerah Turi, Sleman. Materi pembelajaran yang bersumber dari potensi lokal akan melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah yang terkait dengan potensi lokal di lingkungan siswa. Selain itu, pembelajaran bermuatan potensi lokal/daerah akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan bersosialisasi serta melatih keterampilan memecahkan masalah di lingkungannya. Potensi lokal yang dimasukkan ke dalam pembelajaran akan memberikan investasi bagi kesejahteraan masyarakat.



## **B. Fokus Permasalahan**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Turi kelas X, XI, XII pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2012/2013.

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi kelas X, XI, XII pada semester ganjil dan genap.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi kelas X, XI, XII pada semester ganjil dan genap.

## **D. Manfaat**

Melihat tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap potensi lokal pada pengembangan pembelajaran seni rupa.
  - b. Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan bermuatan potensi lokal lokal yang ada di SMA Negeri 1 Turi.
  - c. Diharapkan dapat memberikan motivasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FBS UNY. Sebagai calon pendidik yang mengembangkan

meteri pembelajaran dengan memasukkan muatan potensi lokal di wilayah setempat, pada era globalisasi pendidikan yang semakin maju, sehingga layak untuk terus diteliti.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi Universitas Negeri Yogyakarta khususnya mahasiswa pendidikan seni rupa dan pendidikan seni kerajinan, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang materi pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan inovasi tentang materi pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal.

### c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang materi pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal dan sebagai referensi data bagi perpustakaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Konsep Pendidikan Seni**

Permasalahan mengenai pendidikan seni , perlu dikaji lebih lanjut untuk untuk memberikan kejelasan sebagai dasar dari permasalahan mengenai materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal. Oleh karena itu, berikut akan dijelaskan satu persatu mengenai kajian teori tersebut.

##### **a. Pengertian Pendidikan Seni**

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Pendidikan ddiperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan perilaku manusia secara utuh. Menurut Siswoyo, dkk (2008: 15), secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.

Pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam artinya yang luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan dalam artian ini

berlangsung seumur hidup. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja menstranformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi (Kneller dalam Siswoyo, dkk, 2008: 17).

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Siswoyo (2008: 18), yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya

Adapun mengenai unsur-unsur esensial yang tercakup dalam pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pendidikan terkandung pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan (pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan) peningkatan (misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak tahu tentang dirinya menjadi tahu tentang dirinya) serta tujuan (ke arah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin).
- 2) Dalam pendidikan, secara implisit terjalin hubungan yang didalamnya berlainan kedudukan dan peranan setiap pihak, akan tetapi sama dalam hal dayanya yaitu saling mempengaruhi, guna terlaksananya proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan) yang tertuju kepada tujuan-tujuan yang diinginkan.



- 3) Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk Tuhan.
- 4) Aktivitas pendidikan dapat secara berlangsung dalam keluarga, dalam dalam sekolah dan dalam masyarakat (Siswoyo. 2008: 19-20).

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni adalah suatu proses belajar seni dimana seseorang akan mengembangkan kemampuan, sikap, perilaku-perilaku positif dan potensi yang dimilikinya sehingga akan berguna pada kehidupan sosial di lingkungannya. Pendidikan juga berperan untuk mendewasakan seseorang untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan.

Seni dalam pendidikan di sekolah-sekolah umum seyogianya menggunakan pendekatan multidisiplin, multidimensional, dan multikultural (Pekerti, dkk, 2008: 1.25). Lebih lanjut dikemukakan oleh Pekerti, pendekatan multidisiplin dalam pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai medium. Pendekatan multidimensional dalam pendidikan seni digunakan dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran bahwa kesenian tidak berdiri sendiri melainkan terkait dengan banyak aspek dalam kehidupan. Pendekatan multikultural dalam pendidikan seni digunakan untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan mengapresiasi keragaman budaya lokal, bahkan juga global.

Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial, dan estetika melalui pendekatan belajar seni, melalui seni, dan tentang seni sehingga anak didik memiliki kepekaan indrawi, rasa, intelektual, keterampilan dan kreativitas berkesenian sesuai minat dan potensi anak didik (Pekerti, dkk, 2008: 1.25).

Pekerti, dkk (2008: 1.25), mengemukakan bahwa pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kreativitas (CQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan multi-intelegensi (MI).

#### **b. Pengertian Seni Rupa**

Seni rupa merupakan salah satu cabang dari seni. Sachari (2004: 2), mengemukakan bahwa istilah seni secara etimologi merupakan padanan kata dari *art* (Inggris) dan *ars* (Latin) atau *techne* (Yunani). Istilah *techne* sering dipadankan dengan kemahiran atau keterampilan yang tinggi dalam menciptakan benda-benda kebutuhan sehari-hari. Sedangkan istilah seni rupa merupakan padanan kata dari *visual art* (seni rupa atau yang dapat dilihat), *fine art* (seni indah), dan ada pula yang menyebutnya *pure art* (seni murni).

Seni menurut Nursantara (2007) adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai

oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang. Lebih lanjut dikemukakan, bahwa dengan seni dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi perasaan terhadap stimulus yang diterima. Kenikmatan seni bukanlah kenikmatan fisik lahiriah, melainkan kenikmatan batiniah yang muncul bila menangkap dan merasakan simbol-simbol estetika dari penggubah seni. Dalam hal ini seni memiliki nilai spiritual.

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dimuat dalam tulisan Nursantara (2007: 1), bahwa seni merupakan perbuatan manusia (penggubah) yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia (penerima). Pengertian seni menurut Susanto (2011: 354), merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh orang atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun dorongan kebutuhan spiritual.

Pekerti, dkk (2008: 1. 16), mengemukakan bahwa seni rupa adalah suatu konsep atau bentuk seni yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan fungsi ekspresi dan fungsi terapan (fungsi pakai dan fungsi hias) melalui medium dalam wujud dua dimensi atau tiga dimensi atau multidimensi yang dapat direspons secara indriawi oleh publik seni. Menurut Rahmida, dkk, seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Berdasarkan fungsinya, seni rupa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni adalah seni rupa yang diciptakan khusus untuk dinikmati estetik-artistiknya, tanpa mencampuradukkan dengan fungsi tertentu. Dengan kata lain seni murni merupakan ekspresi atau pengungkapan perasaan. Sedangkan seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang mempunyai fungsi tertentu dalam kehidupan sehari-hari, tanpa melepaskan aspek estetikanya. Jadi segi fungsional merupakan peran utama dalam seni rupa terapan. Pada perkembangannya seni rupa terapan disebut dengan *desain art*.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian seni rupa, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni rupa adalah proses belajar dalam upaya mengembangkan kemampuan, sikap, perilaku, dan potensi dengan berkesenian melalui apresiasi dan kreasi yang akan menghasilkan sesuatu yang estetik. Pendidikan seni rupa bertujuan untuk mengajarkan siswa atau peserta didik tentang seni melalui pendidikan.

### **c. Fungsi Pendidikan Seni**

Fungsi seni secara global menurut Rasjoyo (1997: 12) yang ditulis dalam buku Pendidikan Seni Rupa, adalah fungsi individual dan fungsi sosial. Fungsi individual dibagi menjadi dua, yaitu fungsi pemenuhan fisik dan fungsi pemenuhan kebutuhan emosional. Kemudian fungsi sosial dibedakan menjadi tiga, yaitu fungsi sosial seni dalam bidang rekreasi, fungsi sosial seni dalam bidang komunikasi dan fungsi sosial seni dalam bidang pendidikan.

Seni dalam bidang pendidikan sangat berpengaruh untuk membentuk manusia berbudi pekerti luhur dan bertingkah laku santun (Rasjoyo, 1997: 17).



Dalam hal ini pendidikan seni mengacu pada pencapaian aspek nilai dan moral dalam diri peserta didik. Pendidikan seni yang diberikan di sekolah maupun di luar sekolah secara *psikis*, diharapkan dapat bermanfaat untuk membimbing dan mendidik mental dan tingkah laku siswa didik agar dapat berubah menjadi lebih baik.

Selain fungsi *psikis*, seni juga sering menduduki fungsi secara *fisis*. Lebih lanjut yang dikemukakan oleh Rasjoyo, dalam proses belajar mengajar, guru sering menggunakan alat-alat bantu agar sasaran dapat tercapai secara optimal. Pada zaman teknologi maju, fungsi seni dalam dunia pendidikan secara fisik mendapat perhatian yang cukup. Hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai macam bentuk dan jenis alat peraga yang berasal dari seni.

## **2. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan dua komponen yang saling berkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar dan pembelajaran merupakan proses dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan dilakukan untuk menciptakan suasana belajar. Perbedaan belajar dan pembelajaran terletak dari penekanannya. Oleh karena itu, berikut akan dijelaskan satu persatu kajian teori mengenai belajar dan pembelajaran.

### **a. Konsep Dasar Belajar**

#### **1) Pengertian Belajar**

Belajar menurut Gegne dalam Tim Pengembang MKDP (2012: 124), belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok

belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, 2007: 74).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2011: 27). Lebih lanjut dikemukakan bahwa, situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan tersebut diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat.

Proses belajar selalu berkaitan dengan proses mengajar, hanya berbeda peranannya saja. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah. Mengajar atau mendidik dapat juga dikatakan sebagai memberikan bimbingan belajar kepada murid. Belajar dan mengajar merupakan suatu interaksi antara guru dan murid yang saling mempengaruhi.. Guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak (Hamalik, 2011: 44-54).

Proses belajar mengajar merupakan rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi belajar yang efektif meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, bahan pengajaran, penggunaan alat, metode pengajaran, sumber materi pelajaran

dan pelaksanaan evaluasi (Djamarah dan Zain, 1997:38). Sementara itu, proses belajar mengajar menurut Budiningsih (1992:14), adalah perpaduan urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi, siswa, peralatan serta waktu yang digunakan untuk mengkomunikasikan isi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Isi pelajaran didapatkan dari materi pembelajaran.

## **2) Ciri-Ciri Perilaku Belajar**

Proses belajar yang dialami siswa didik mempunyai tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar. Perilaku memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### **a) Perubahan tingkah laku**

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya, misalnya menyadari pengetahuannya bertambah.

### **b) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional**

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.

### **c) Perubahan bersifat positif dan aktif**

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang

lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar maka semakin baik dan semakin banyak perubahan yang diperoleh.

d) Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain sepeda setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dipergunakan atau dilatih.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya (Sugihartono, dkk, 2007: 74-76).

### **3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Dalam proses belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Sugihartono dalam buku Psikologi Pendidikan (2007: 76), faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- (a) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor

psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

- (b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan, dalam masyarakat, dan media massa.

Sedangkan Muhibbinsyah dalam Sugihartono (2007: 77), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, yaitu 1) *faktor internal*, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) *faktor eksternal*, yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) *faktor pendekatan belajar*, yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Ditinjau dari faktor pendekatan belajar, terdapat tiga bentuk dasar pendekatan belajar siswa menurut hasil penelitian Biggs dalam Sugihartono (2007: 77), yaitu 1) pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah), 2) pendekatan *deep* (mendalam), dan 3) pendekatan *achieving*/pencapaian prestasi tinggi.



## **b. Konsep Dasar Pembelajaran**

### **1) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran tidak terlepas dari pendidikan, karena pembelajaran dan pendidikan selalu berkaitan satu dengan yang lainnya. Pendidikan sebagai suatu usaha proses pengembangan kepribadian. Sedangkan pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yaitu suatu proses interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang bersifat sadar tujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku anak (Surachman, 1981:19-20). Sedangkan menurut Trianto (2013), pembelajaran merupakan aspek kompleks, pembelajaran diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Lebih lanjut diungkapkan, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

Istilah pembelajaran sangat dekat dengan pengajaran. Menurut Tim Pengembang MKDP dalam buku kurikulum dan pembelajaran (2012: 146), kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Pengajaran hanya ada di dalam konteks guru-murid di kelas formal. Pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik. Di dalam pembelajaran di tekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar.

Pembelajaran menurut Nasution dalam Sugihartono (2008: 80), adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Biggs dalam Sugihartono (2008: 80), membagi konsep tentang pembelajaran dalam tiga pengertian, yaitu:

a) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

b) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penetaan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

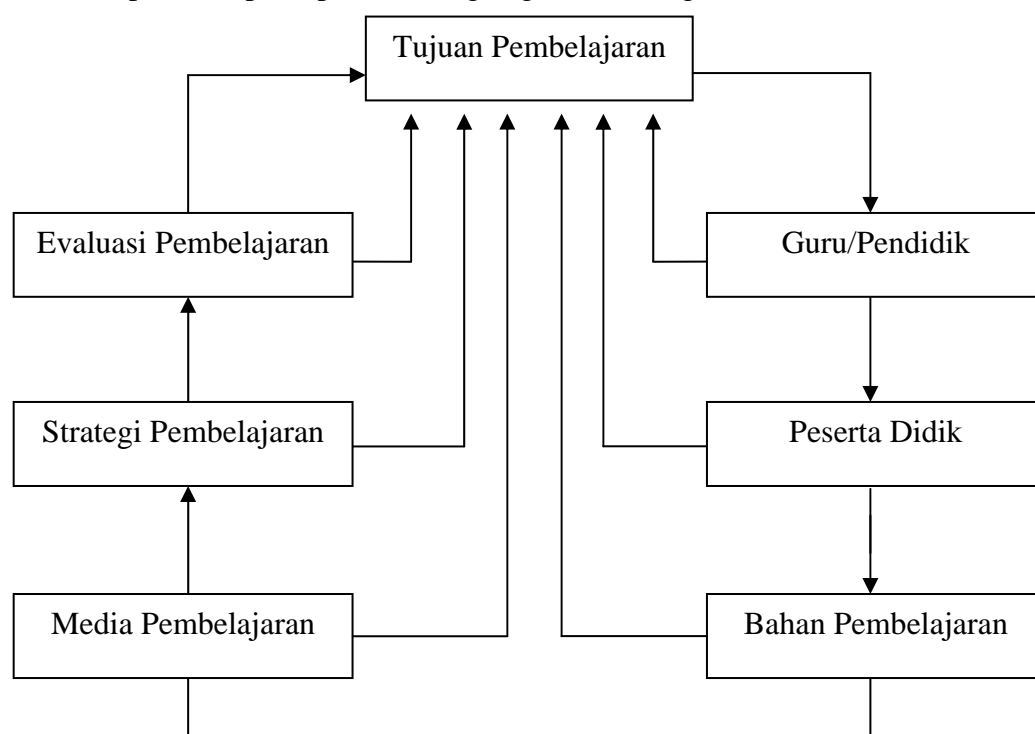
c) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sadar tujuan, sistematis dan terarah yang mengacu pada pengembangan peserta didik, dengan berbagai metode agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien sehingga hasilnya optimal, dengan diawali perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

## 2) Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar, upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan. Hubungan antar komponen dapat dipahami dengan gambar sebagai berikut.



Gambar I: **Hubungan Antarkomponen dalam Pembelajaran**  
(Adaptasi Tim Pengembang Kurikulum MKDP, 2011: 148)

Berikut komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran, akan dijabarkan secara satu persatu.

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional (Tim Pengembang MKDP , 2012: 148). Lebih lanjut diungkapkan bahwa, dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

Tujuan pembelajaran dipilah menjadi empat komponen. Menurut Barker dalam Tim Pengembang MKDP ( 2012: 151), komponen tersebut ialah, ABCD, A = *Audience* (sasaran belajar) B = *Behavior* (perilaku), C = *Condition* (keadaan), dan D = *Degree* (batas minimal tingkat keberhasilan). Sedangkan Lee dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran (2012: 151), mengemukakan lima komponen, yaitu *who* (siapa: siswa/peserta didik), *behavior* (tingkah laku), *what* (tentang apa, apa yang dipelajari), *criterion* (kriteria ketercapaian tujuan), dan *condition* (dalam kondisi pembelajaran yang bagaimana).

Tujuan pembelajaran menurut Sugandi, adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuanm keterampilan, dana nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Lebih lanjut dikemukakan,

tujuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan guru dengan semua komponen dalam pembelajaran (2012).

b) Bahan Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya (Tim Pengembang MKDP, 2012: 152). Bahan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi enam jenis, yaitu: fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai, dan keterampilan. Berikut akan dijabarkan secara satu persatu.

- (1) Fakta, yaitu sesuatu yang telah terjadi atau telah dipahami/dikerjakan, bisa berupa objek atau keadaan tentang suatu hal.
- (2) Konsep/teori adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian umum, suatu set atau sistem pernyataan yang menjelaskan serangkaian fakta, di mana pernyataan tersebut harus memadukan, universal, dan meramalkan.
- (3) Prinsip merupakan suatu aturan/kaidah untuk melakukan sesuatu atau kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berfikir.
- (4) Proses adalah serangkaian gerakan, perubahan, perkembangan atau suatu cara/prosedur untuk melakukan kegiatan secara optimal.
- (5) Nilai adalah suatu pola, ukuran norma atau suatu tipe/model. Nilai berkaitan dengan pengertian pengetahuan atas kebenaran yang bersifat umum.
- (6) Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu, baik dalam pengertian fisik maupun mental (Tim Pengembang MKDP, 2011: 152).



c) Strategi dan metode pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan guru tidak hanya menggunakan satu jenis strategi, namun bervariasi. Tujuannya agar siswa tidak jenuh. Strategi yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga memberi dorongan dan memotivasi siswa untuk belajar aktif (Hamalik, 2003: 26). Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Tim Pengembang MKDP, 2011: 195). Lebih lanjut dikemukakan, jenis strategi pembelajaran dapat dipilah berdasarkan karakteristik, yaitu:

- (1) Berdasarkan rasio guru dan siswa dalam pembelajaran
- (2) Berdasarkan pola hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran
- (3) Berdasarkan peranan guru dan siswa dalam pengelolaan pembelajaran
- (4) Berdasarkan peranan guru dan siswa dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran
- (5) Berdasarkan proses berfikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011: 153), strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Dengan kata lain, strategi

pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor (variabel) yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah: tujuan, materi, siswa, fasilitas, waktu dan guru. Lebih lanjut dikemukakan, metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan. Dengan kata lain, metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut keterampilan atau sikap.

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajaran (Sugihartono, 2007: 81). Metode pembelajaran yang dapat dipilih guru, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode CTL, dll. Metode-metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Metode dipilih tergantung dari jenis pelajaran, tingkah laku siswa dan materi pelajaran.

#### d) Media Pembelajaran

Gintings (2010: 140) mengemukakan bahwa, media adalah bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa Latin yang berarti pengantar atau perantara. Lebih lanjut dikemukakan, dalam konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya. Media

merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

Bentuk media pembelajaran bermacam-macam. Tim Pengembang MKDP (2012: 162-163), mengungkapkan bahwa macam-macam media, yaitu 1) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media seperti ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. 2) media audio, yaitu media yang menggunakan pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. 3) media audio visual, merupakan kombinasi audio dan visual. 4) kelompok media penyaji. 5) media objek dan media interaktif.

#### e) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran (Gronlund dalam Tim Pengembang MKDP, 2012: 165). Evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program (Hopkins dan Antes dalam Tim Pengembang Kurikulum, 2012: 165).

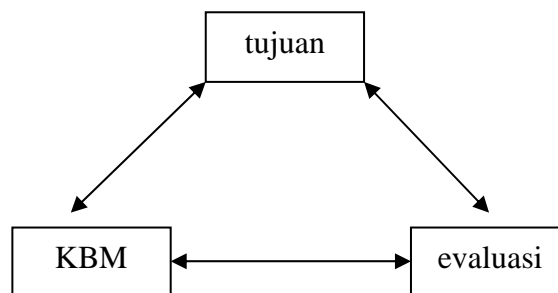
Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran seni rupa diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh

guru dalam proses pembelajaran. Menurut Tim Pengembang MKDP (2011: 166), unsur pokok dalam evaluasi pembelajaran adalah: objek yang akan dievaluasi, kriteria sebagai pembanding, dan keputusan (*judgment*). Lebih lanjut dikemukakan, persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi antara lain:

- (1) *Validitas*, yaitu dapat mengukur karakteristik perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) *Reliabilitas*, menunjukkan *keajegambaran* hasil yang diperoleh meskipun dilakukan beberapa kali evaluasi
- (3) *Objektivitas*, yaitu hasil penilaian mencerminkan kondisi kemampuan siswa sebagaimana adanya dan tidak terpengaruh oleh unsur-unsur subjektivitas penilai
- (4) *Representatif*, yaitu adanya keseimbangan dan keterwakilan setiap tujuan dan pokok materi pembelajaran yang diujikan
- (5) *Fairness*, yaitu mengemukakan persoalan-persoalan dengan wajar, tidak bersifat jebakan dan tidak mengandung kata-kata yang bersifat menjebak
- (6) *Praktis*, yaitu efektif dan efisien, mudah dilaksanakan, diolah, dan ditransferkan.

Dalam evaluasi ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi (hubungan erat tiga komponen), menurut Suharsimi (2008: 24) komponen tersebut, yaitu:

- (1) Tujuan pembelajaran
- (2) Kegiatan pembelajaran
- (3) Evaluasi



Gambar II: **Triangulasi dalam Evaluasi**  
(Sumber: Suharsimi, 2008: 24)

Menurut tekniknya, evaluasi dibedakan antara tes dan nontes. Sedangkan menurut fungsinya, evaluasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan. Evaluasi formatif menekankan pada upaya perbaikan proses pembelajaran. Evaluasi sumatif lebih menekankan kepada penetapan tingkat keberhasilan belajar setiap siswa yang dijadikan dasar dalam penentuan nilai dan/atau kenaikan dan kelulusan siswa. Evaluasi diagnostik menekankan pada upaya memahami kesulitan siswa dalam belajar, sedangkan evaluasi penempatan menekankan pada upaya untuk menyelaraskan antara program dan proses pembelajaran dengan karakteristik kemampuan siswa (Tim Penyusun MKDP, 2011: 167).

#### f) Guru

Guru atau pengajar mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk membelajarkan siswa yang belajar. Namun, guru bukan satu-satunya sumber belajar untuk siswa. Sugihartono (2007: 85), mengemukakan bahwa, peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga



dituntut untuk memainkan peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal.

Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai seorang pengajar, sehingga guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran. Menurut Adams dan Dickey dalam Tim Pengembang Kurikulum (2012: 129), peran guru meliputi: guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*), guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), guru sebagai pribadi (*teacher as person*).

Menurut Djamarah dalam Sugihartono (2007: 85), peran guru dalam pembelajaran, yaitu: guru sebagai korektor (menilai), guru sebagai inspirator (memberi inspirasi), guru sebagai informator, guru sebagai organisator (mengelola kegiatan akademik), guru sebagai motifator, guru sebagai inisiator (pencetus ide-ide kemajuan pengajaran), guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai supervisor (membantu, memperbaiki, dan menilai proses pembelajaran agar optimal), dan guru sebagai evaluator (menilai hasil dan proses pembelajaran)

g) Siswa/Peserta Didik

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Siswa dalam pembelajaran dapat berperan sebagai subjek dan objek pembelajaran. Siswa sebagai subjek pembelajaran adalah siswa sebagai pelaku belajar. Sedangkan siswa sebagai objek

pembelajaran adalah siswa sebagai insan yang harus menerima materi ajar atau sarana pembelajaran.

Pengertian peserta didik menurut Siswoyo (2007: 87), adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Lebih lanjut dikemukakan, bahwa sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Barnadip dalam Siswoyo (2007: 87), mengemukakan bahwa peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Sebagai anak, peserta didik masih dalam kondisi lemah, kurang berdaya, belum bisa mandiri, dan serba kekurangan dibanding orang dewasa, namun dalam dirinya terdapat potensi bakat-bakat dan disporansi luar biasa yang memungkinkan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.

### **3) Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Hakikat pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran terdapat prinsip-prinsip yang menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait. Berikut akan dijabarkan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran menurut Tim Pengembangan MKDP (2011: 182-185).

#### **a) Prinsip Umum Pembelajaran**

- (1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.

(2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan,

(3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear.

b) Prinsip Khusus Pembelajaran

(1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

(2) Prinsip keaktifan

Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif di mana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Bermuatan Potensi Lokal**

#### **a. Pengertian Potensi Lokal**

Potensi lokal atau keunggulan lokal merupakan hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lainnya yang menjadi keunggulan atau potensi yang ada pada suatu daerah tertentu. Jadi pembelajaran bermuatan potensi lokal merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah sekolah itu berada. Implikasinya dapat ditemui dalam materi pembelajaran yang mengacu pada sektor lokal.

Keunggulan lokal yang dimiliki suatu daerah dapat lebih memberdayakan penduduknya sehingga mampu meningkatkan penghasilannya atau meningkatkan PAD (Penghasilan Asli Daerah). Sebab, manfaat dan penghasian yang diperoleh menjadikan penduduk daerah tersebut berupaya untuk melindungi, melertarikan, dan meningkatkan kualitas keunggulan lokal yang dimiliki daerahnya, sehingga bermanfaat bagi penduduk daerah setempat, serta mampu mendorong persaingan secara nasional maupun global (Asmani, 2012 : 30).

Menurut Akhmad Sudrajat, dalam Asmani (2012:31-32), kualitas dari proses dan realisasi keunggulan lokal tersebut sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, yang lebih dikenal dengan istilah 7 M, yaitu *man* (siswa), *money* (uang), *machine* (alat), *material* (bahan), *method* (metode), *marketing*, and *management*. 7 M tersebut berpengaruh pada pengembangan materi pembelajaran bermuatan potensi lokal, sumber daya tersebut menjadi pekerjaan sekolah untuk memenuhi dan terus meningkatkannya, agar mencapai hasil yang maksimal.

Proses dan realisasi keunggulan lokal juga harus memperhatikan kondisi pasar, para pesaing, substitusi (bahan pengganti), dan perkembangan IPTEK, khususnya perkembangan seni. Proses dan realisasi tersebut bisa menghasilkan produk akhir sebagai keunggulan lokal yang mungkin berbentuk produk (barang jasa) atau budaya yang bernilai tinggi, memiliki keunggulan komparatif dan unik (akhmad Sudrajat, dalam Asmani, 2012:32).

Dari pengertian pembelajaran yang telah dijabarkan sebelumnya dan pengertian potensi lokal, maka pengertian pembelajaran bermuatan potensi lokal

adalah pembelajaran yang memanfaatkan segala sesuatu yang bersumber dari potensi lokal, yang bermanfaat untuk pengembangan kompetensi siswa atau peserta didik.

#### **b. Macam-Macam Potensi Lokal**

Menurut Akhmad Sudrajat, dalam Asmani (2012:33-40), potensi lokal meliputi:

##### **1) Potensi Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam (SDA) adalah potensi yang terkandung dalam bumi, air, dan dirgantara yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan hidup. Contoh bidang pertanian ialah padi, jagung, buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain sebagainya; bidang perkebunan seperti karet, tebu, tembakau, sawit, cokelat, dan lain-lain; bidang peternakan, misalnya unggas, kambing, sapi, dan lain sebagainya; bidang perikanan, seperti ikan laut dan tawar, rumput laut, tambak, dan lain-lain.

##### **2) Potensi Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) didefinisikan sebagai manusia dengan segenap potensinya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi makhluk sosial yang adaptif dan transformatif, serta mampu memanfaatkan potensi alam sekitarnya secara seimbang dan berkesinambungan. SDM merupakan penentu semua potensi keunggulan lokal. SDM sebagai sumber daya, bisa bermakna positif dan negatif, tergantung pada paradigma, kultur, dan etos kerja (Asmani, 2012: 35).

### 3) Potensi Geografis

Objek geografis, antara lain meliputi objek formal dan material. Objek formal geografi adalah fenomena geosfer yang terdiri atas atmosfer bumi, cuaca dan iklim, litosfer, hidrosfer, biosfer (lapisan kehidupan flora dan fauna), serta antroposfer (lapisan manusia yang merupakan tema sentral). Sidney dan Mulkerne (dalam Asmani, 2012: 36) mengemukakan bahwa geografi ialah ilmu tentang bumi dan kehidupan yang ada di atasnya.

Fenomena geografis tidak semua berkaitan dengan konsep keunggulan lokal. Sebab, keunggulan lokal dicirikan oleh nilai guna fenomena geografis bagi kehidupan dan penghidupan yang memiliki dampak ekonomis dan pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

### 4) Potensi Budaya

Budaya adalah sikap, sedangkan sumber sikap ialah kebudayaan. Agar kebudayaan dilandasi dengan sikap baik, masyarakat perlu memadukan antara idealisme dengan realisme, yang pada hakikatnya merupakan perpaduan antara seni dan budaya. Ciri khas budaya masing-masing daerah tertentu (yang berbeda dengan daerah lain) merupakan sikap menghargai kebudayaan daerah sehingga menjadi keunggulan lokal (Asmani, 2012 : 38).

### 5) Potensi Historis

Keunggulan lokal dalam konsep historis merupakan potensi sejarah dalam bentuk peninggalan benda-benda purbakala maupun tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini. Konsep historis jika dioptimalkan pengelolaannya bisa



menjadi tujuan wisata yang dapat menjadi aset, bahkan menjadi keunggulan lokal dari suatu daerah tertentu. Pada potensi ini diperlukan akulturasi terhadap nilai-nilai tradisional dengan memberi kultural baru agar terjadi perpaduan antara kepentingan tradisional dan kepentingan modern, sehingga aset atau potensi sejarah bisa menjadi aset/potensi keunggulan lokal.

### **c. Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal**

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006:4). Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Materi pembelajaran seni rupa mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Aspek kognitif pada materi pembelajaran seni rupa yaitu pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu gagasan tentang seni rupa. Aspek psikomotor yaitu keterampilan dalam berkarya (produktif). Aspek afektif yaitu nilai yang mengacu pada tingkah laku. Materi pembelajaran seni rupa perlu dipilih dengan tepat agar mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan optimal. Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006: 3), pemilihan materi pembelajaran menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran dan sumber bahan ajar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan paparan di atas maka perlu adanya pengembangan materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal. Pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal merupakan pembelajaran yang melibatkan potensi lokal pada proses pembelajarannya. Contoh pada materi kriya untuk Sekolah Menengah Atas, dalam materi yang sifatnya produktif tersebut diharapkan siswa dapat berkarya dengan menggunakan bahan alam yang berasal dari potensi lokal sekitar sekolah itu berada. Misalnya jika sekolah itu berada di wilayah Sleman maka siswa dapat memanfaatkan potensi yang ada di wilayah Sleman, seperti kulit salak, daun salak, duri salak, biji salak, pasir merapi, daun-daun kering, dapat juga menggunakan potensi lokal lain seperti limbah industri.

Pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran dapat disusun dengan menggunakan suatu sekuen bahan ajar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: sekuen kronologis, sekuen kasual, sekuen struktural, sekuen logis dan psikologi, sekuen spiral, dll (Sukmadinata, 2006: 105-107). Menurut Tim Pengembang Kurikulum (2012: 153), dalam mengembangkan dan memanfaatkan bahan pembelajaran, guru dapat melakukan dengan dua cara, yakni: *resources by design*, yaitu sumber-sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran, dan *resources by utilization*, yaitu sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 4), agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

### 1) Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*). Berikut akan dijabarkan satu persatu mengenai prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran sesuai yang tercantum pada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 6).

- a) **Relevansi** artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika

kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

- b) **Konsistensi** artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c) **Adequacy** artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Adapun dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi Materi Pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

- a) potensi peserta didik;
- b) relevansi dengan karakteristik daerah;
- c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- d) kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e) struktur keilmuan;
- f) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;

- g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- h) alokasi waktu.

## **2) Penentuan Cakupan Materi Pembelajaran**

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Sebagai contoh, pelajaran seni budaya dapat diajarkan di SD, SMP dan SMA, juga di perguruan tinggi, namun keluasan dan kedalaman pada setiap jenjang pendidikan tersebut akan berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang pendidikan akan semakin luas cakupan aspek seni budaya yang dipelajari dan semakin detail pula setiap aspek yang dipelajari. Kecukupan atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan. Memadainya cakupan aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang akan diajarkan terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga terjadi kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008: 7).

### **3) Penentuan Urutan Materi Pembelajaran**

Urutan penyajian berguna untuk menentukan urutan proses pembelajaran. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (*prerequisite*) akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya. Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu: pendekatan prosedural dan hierarkis.

#### **a) Pendekatan Prosedural**

Urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas.

#### **b) Pendekatan Hierarkis (berjenjang)**

Urutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

### **4) Penentuan Sumber Belajar**

Berbagai sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu. Penentuan tersebut harus tetap mengacu pada setiap

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Beberapa jenis sumber belajar antara lain:

- a) buku
- b) laporan hasil penelitian
- c) jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)
- d) majalah ilmiah
- e) kajian pakar bidang studi
- f) karya profesional
- g) buku kurikulum
- h) terbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan
- i) situs-situs Internet
- j) multimedia (TV, Video, VCD, kaset audio, dsb)
- k) lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi)
- l) narasumber

Sumber Belajar adalah rujukan, artinya dari berbagai sumber belajar tersebut seorang guru harus melakukan analisis dan mengumpulkan materi yang sesuai untuk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar. Di samping itu, kegiatan pembelajaran bukanlah usaha mengkhawatirkan (menyelesaikan) keseluruhan isi suatu buku, tetapi membantu peserta didik mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan sumber belajar maupun bahan ajar secara bervariasi, untuk pengembangan bahan ajar dapat berpedoman dengan panduan pengembangan bahan ajar yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 8).

#### **4. Kurikulum Pendidikan Seni Rupa di SMA**

##### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal waktu pengajaran. Sebagai suatu sistem, kurikulum merupakan bagian atau subsistem dari keseluruhan kerangka organisasi sekolah atau sistem sekolah(Sukmadinata, 2006:7)

Menurut Sukmadinata (2006: 27), konsep kurikulum ada tiga, yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai substansi. Suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan penyempurnaan.
- 3) Kurikulum sebagai suatu bidang studi, yaitu bidang studi kurikulum. Tujuannya adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

Beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan psikologi, landasan sosial budaya serta perkembangan ilmu dan teknologi(Sukmadinata, 2006:38).



Kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Untuk itu, kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan tidak selalu tertinggal bahkan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia (Ardipal, 2010: 1).

Segala kegiatan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran yang keseluruhannya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi peserta didik. Pengalaman belajar di sekolah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling menghargai, berempati, ulet untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peserta didik dikondisikan untuk melakukan aktivitas mengapresiasi, berkreasi dan mengaplikasikan seluruh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah dan membuat terobosan-terobosan model baru dengan gagasan yang baik di sekolahnya (Ardipal, 2010: 2).

Seni budaya memberikan sumbangan kepada peserta didik agar berani dan siap bangga akan budaya bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan masa depan adalah mata pelajaran seni budaya. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan life skill kepada peserta didik. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu produk/karya yang dibuat langsung oleh peserta didik dapat membuat

peserta didik semakin merasakan manfaat memperoleh pengalaman estetis dalam berkarya (Ardipal, 2010: 2).

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Dalam mata pelajaran seni budaya, peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif (Ardipal, 2010: 2).

Dari beberapa pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan seni di SMA adalah tujuan, bahan, alat dalam proses pengajaran yang di dalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di susun untuk pembelajaran seni di sekolah menengah atas, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman apresiasi dan berkreasi seni.

#### **b. Pengembangan SK dan KD**

Pengembangan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan langkah awal dalam membuat materi pelajaran yang relevan dengan mata pelajaran. Dalam pembelajaran bermuatan potensi lokal, pengembangan SK dan KD perlu disesuaikan dengan potensi wilayah setempat. Adapun langkah-langkah pengembangan SK dan KD sebagai berikut:

### 1) Pengembangan Standar Kompetensi

Standar kompetensi ialah menentukan kompetensi yang didasarkan pada materi basis pengetahuan.

### 2) Pengembangan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Penentuan ini dilakukan dengan melibatkan guru, ahli bidang kajian, ahli dari instansi lain yang sesuai.

Sementara itu, pengembangan silabus secara umum mencakup:

- Mengembangkan indikator
- Mengidentifikasi materi pembelajaran
- Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- Pengalokasian waktu
- Pengembangan penilaian
- Menentukan sumber belajar

Langkah-langkah tersebut dapat mengacu pada penyusunan silabus mata pelajaran (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 84). Berikut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran seni budaya (seni rupa) Sekolah menengah Atas.

**Tabel 1: SK dan KD Seni Rupa  
Kelas X Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat  1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat  2.2 Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat

**Tabel 2: SK dan KD Seni Rupa  
Kelas X, Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Mengapresiasi karya seni rupa	3.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah Nusantara  3.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah Nusantara
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	4.1 Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	<p>Nusantara</p> <p>4.2 Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara</p> <p>4.3 Menyiapkan karya seni rupa buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah</p> <p>4.4 Menata karya seni rupa buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah</p>

Tabel 3: **SK dan KD Seni Rupa Kelas XI, Semester 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><b>Seni Rupa (IPS, Bahasa)</b></p> <p>1. Mengapresiasi karya seni kriya</p>	<p>1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara</p> <p>1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara</p>
<p>2. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya</p>	<p>2.1 Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara</p> <p>2.2 Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	<p>2.3 Menyiapkan karya seni kriya buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah</p> <p>2.4 Menata karya seni kriya buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah</p>
<p><b>Seni Rupa (IPA)</b></p> <p>1. Mengapresiasi karya seni rupa</p>	<p>1.1 Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa terapan Nusantara</p> <p>1.2 Menampilkan sikap apresiatif atas keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan Nusantara</p>
<p>2. Membuat karya seni rupa</p>	<p>2.1 Menggambar teknik/mistar</p> <p>2.2 Merancang karya seni kriya dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan Nusantara</p>
	<p>2.3 Membuat karya seni kriya dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan Nusantara</p>

**Tabel 4: SK dan KD Seni Rupa  
Kelas XI, Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Seni Rupa (IPS, Bahasa)</b>	
3. Mengapresiasi karya seni kriya	<p>3.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya Mancanegara</p> <p>3.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya Mancanegara</p>
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya	<p>4.1 Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di Mancanegara</p> <p>4.1 Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di Mancanegara</p> <p>4.2 Menyiapkan karya seni kriya buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah</p> <p>4.3 Menata karya seni kriya buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah</p>
<b>Seni Rupa (IPA)</b>	
3. Mengapresiasi karya seni rupa	<p>3.1 Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa terapan Mancanegara</p> <p>3.2 Menampilkan sikap apresiatif atas keunikan gagasan dan</p>

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
	teknik dalam karya seni rupa terapan Mancanegara
4. Membuat karya seni rupa	4.1 Menggambar teknik/Proyeksi 4.2 Merancang karya seni dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan
	4.3 Membuat karya seni dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan 4.4 Menyiapkan karya seni rupa hasil karya sendiri untuk pameran kelas atau sekolah 4.5 Menata karya seni rupa hasil karya sendiri dalam bentuk pameran kelas atau sekolah

**Tabel 5: SK dan KD Seni Rupa  
Kelas XII, Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Seni Rupa (IPS, Bahasa)</b>	
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Menjelaskan keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer 1.2 Menjelaskan perkembangan seni rupa modern/kontemporer Mancanegara



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	1.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Merancang karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara  2.2 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara
<b>Seni Rupa (IPA)</b>  1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa modern/kontemporer  1.2 Menjelaskan perkembangan seni rupa modern/kontemporer
	Mancanegara  1.3 Menampilkan sikap apresiatif atas keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer
2. Membuat karya seni rupa	2.1 Menggambar teknik/ perspektif  2.2 Merancang karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	Nusantara
	2.3 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara

Tabel 6: SK dan KD Seni Rupa  
Kelas XII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Seni Rupa (IPS, Bahasa)</b>	
3. Mengapresiasi karya seni rupa	<p>3.1 Membandingkan seni rupa tradisional dengan seni rupa modern/kontemporer</p> <p>3.2 Menjelaskan perkembangan seni rupa modern/kontemporer di Indonesia</p> <p>3.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer di Indonesia</p>
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	<p>4.1 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam corak dan teknik seni rupa</p> <p>4.2 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	<p>4.3 Menyiapkan karya seni rupa yang diciptakan untuk pameran sekolah atau luar sekolah</p> <p>4.4 Menata karya seni rupa yang diciptakan dalam bentuk pameran sekolah atau luar sekolah</p>
<p><b>Seni Rupa (IPA)</b></p> <p>3. Mengapresiasi karya seni rupa</p>	<p>3.1 Membandingkan corak seni rupa tradisional dengan seni rupa modern/kontemporer</p> <p>3.2 Menjelaskan perkembangan seni rupa modern/kontemporer di Indonesia</p> <p>3.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer Indonesia dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat</p>
<p>4. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa</p>	<p>4.1 Menggambar teknik/ perspektif lanjutan</p>
	<p>4.2 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam corak dan teknik seni rupa</p> <p>4.3 Menyiapkan karya seni rupa yang telah diciptakan untuk pameran di sekolah atau luar sekolah</p> <p>4.4 Menata karya seni rupa yang diciptakan dalam bentuk pameran sekolah atau luar sekolah</p>

### c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar kompetensi lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan minimal.

Seni rupa merupakan mata pelajaran kelompok estetika. Pada standar kompetensi kelompok mata pelajaran estetika bertujuan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.

Berikut standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran seni rupa Sekolah Menengah Atas.

#### Seni Rupa (Program IPA)

- 1) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat dan Nusantara.
- 2) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni terapan dengan memanfaatkan teknik mistar dan proyeksi dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan Nusantara dan mancanegara.

- 3) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa murni dan terapan (modern/ kontemporer) yang dikembangkan dari beragam unsur, corak dan teknik seni rupa Nusantara.

Seni Rupa (Program IPS dan Bahasa)

- 1) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat dan Nusantara.
- 2) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara dan mancanegara.
- 3) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa murni dan terapan (modern/kontemporer) yang dikembangkan dari beragam unsur, corak dan teknik seni rupa Nusantara.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian oleh Rahmawati (02274029) Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “ *Pembelajaran Muatan Lokal Batik Kelas V dan VI di SD Delegan 1, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.*” Pada penelitian tersebut, bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran muatan lokal praktik membatik di SD Delengan 1 ditinjau dari perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu

pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data Rahmawati menggunakan triangulasi.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian oleh Rohmad Dwi Yuniarta (08201241018) Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Kisah Kepahlawanan Tokoh Wayang Pada Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Kretek, Bantul*”. Dari dua contoh penelitian tersebut, yang pertama tentang Batik jelas merupakan potensi lokal, dan yang kedua Tokoh Wayang juga termasuk dalam potensi lokal (historis), jadi duahal tersebut membuktikan bahwa potensi lokal dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran dan dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **BAB III CARA PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau pendekatan kualitatif, yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah. Karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.

Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Azwar (2004: 6) mengemukakan bahwa, penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kualitatif deskriptif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan sumber data yang diamati.

Moleong (2011: 4), menyatakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti berusaha mengungkapkan keadaan penelitian atau gambaran secara jelas dan luas atas data yang dianggap akurat dan faktual. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secermat mungkin tentang sesuatu individu, keadaan, gejala atau

kelompok tertentu dan untuk mendeskripsikan data secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau deskripsi tentang hal-hal yang bersifat naturalistik, data penelitian dapat diambil dari hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Sumber data utama dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan tersebut merupakan sumber data dari lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal, serta pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi pada semester gasal dan genap tahun ajaran 2012/2013.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012: 225). Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan ahli.



### C. Sumber Data

Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data dapat diperoleh melalui wawancara, laporan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan foto. Menurut Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2011: 157). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dengan melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film (Moleong, 2011: 157). Selain sumber data dari proses wawancara dan observasi dapat juga diperoleh data yang berupa sumber tertulis yang terdiri dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari buku arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2011: 159). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari berbagai sumber, yaitu:

#### 1. Informan

Informan merupakan sumber data yang menjawab pertanyaan baik tertulis maupun secara lisan, mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi, Sleman. Adapun informan yang dimaksudkan berkaitan dengan permasalahan yaitu:

- a. Kristya Mintarja, S. Pd, M. Ed, St (Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Turi, Sleman)
- b. Heri Untoro, S. Pd (Guru mata pelajaran seni rupa SMA Negeri 1 Turi, Sleman)
- c. Martono, M. Pd (Dosen Seni Rupa UNY)
- d. Gema Setyo Yudo (Siswa SMA Negeri 1 Turi)
- e. Meilian Saputri (Siswa SMA Negeri 1 Turi)
- f. Rinawati (Siswa SMA Negeri 1 Turi)
- g. Eni Rita Sari (Siswa SMA Negeri 1 Turi)
2. Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis dalam buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan seni rupa, proses belajar dan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran serta tinjauan tentang pendidikan berbasis keunggulan lokal.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2012: 224). Kegiatan ini sangat penting untuk memperoleh data dan rincian yang diterapkan dalam penelitian. Penggalan data penelitian dilakukan dengan menerapkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian (Musfiqon, 2012: 116). Pengumpulan data yang dilakukan dalam

penelitian ini menggunakan dua macam teknik pengumpulan data menurut jenis dan sumbernya, yaitu:

### **1. Teknik Pengumpulan Data Primer**

Teknik pengambilan data primer merupakan pengambilan data melalui penelitian langsung ke lokasi penelitian, untuk memperoleh data-data yang lengkap dengan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui:

#### **a. Teknik Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang dimiliki dengan cara meneliti, mengamati, merangkum dan menata kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Moleong, 2011: 175). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kancah atau objek penelitian secara langsung. Peneliti melakukan interaksi visual dengan objek yang diteliti (Musfiquon, 2012: 120).

Pengamatan melalui observasi langsung dimaksudkan agar peneliti dapat menggali data secara langsung dengan ikut melihat dan merasakan objek yang sedang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi di dalam kelas pada saat jam pelajaran seni rupa. Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Mengamati tingkah laku guru dalam

penyampaian materi dan membimbing siswa, serta mengamati tingkah laku siswa pada saat proses belajar dan berkarya.

b. Teknik Wawancara

Lincoln dan Guba dalam (Moleong 2011: 186) menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang memiliki maksud tertentu yang dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengambilan data pada tahap observasi. Kemudian agar dapat memperoleh data tersebut secara lengkap dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2012: 233).

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui benda-benda yang berada baik tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Moleong (2011: 161) adalah bahan tertulis atau film yang terdiri dari dokumen pribadi yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri. Dokumen pribadi bisa berupa surat, buku harian, anggaran, surat-surat, cerita tentang keadaan lokal dan dokumen-dokumen resmi yang terdiri dari dokumen internal berupa memo, pengumuman,

instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri dan dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial.

Dalam penelitian ini, memanfaatkan berbagai macam dokumen foto, catatan, nara sumber yang berhubungan dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat melengkapi data-data lainnya. Dokumen foto dalam penelitian ini berupa foto proses berlangsungnya pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi, Sleman dan juga foto beberapa hasil karya siswa.

## **2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan sebagai berikut ini.

### **a. Studi dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian. Dokumen yang didapat dari lokasi penelitian berupa silabus, RPP, dan pemetaan materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal.

### **b. Studi kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, dan pendapat para ahli yang berkompetensi dengan masalah yang ada pada penelitian. Buku yang menunjang dalam proses pemecahan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku tentang pendidikan seni rupa dan pengembangan materi pembelajaran.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai alat pencari data sekaligus penganalisisnya. Menurut Sugiyono (2012: 222) peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Moleong (2011: 168) menjelaskan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Alat yang dimaksud adalah alat bantu lainnya seperti, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, MP4 untuk merekam dan alat pengambilan gambar sebagai peralatan tambahan.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan pulpen untuk mencatat hasil pengamatan selama observasi yang berlangsung di SMA Negeri 1 Turi.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai materi pembelajaran bermuatan potensi lokal pada mata pelajaran seni rupa di

SMA Negeri 1 Turi. Adapun alat yang digunakan adalah alat perekam suara untuk merekam suara pada saat proses wawancara berlangsung.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi didapatkan melalui bacaan, tulisan, serta beberapa dokumentasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi dilengkapi dengan pengambilan foto-foto, berupa foto selama masa observasi dan juga beberapa foto selama penelitian berlangsung, yang meliputi kegiatan belajar mengajar dan foto karya siswa. Alat yang digunakan adalah kamera.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Apakah itu berasal dari diri peneliti atau dari pihak informan. Maka untuk mengurangi atau meminimalisir kesalahan data tersebut, peneliti mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan. Dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan, yaitu:

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan adanya ketekunan pengamatan yang diteliti secara rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol pada saat pengambilan data berlangsung, kemudian

peneliti menelaah secara rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak (Moleong, 2011: 329). Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai materi pembelajaran bermuatan potensi lokal pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi, Sleman.

## **2. Triangulasi**

Triangulasi dapat digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan agar memperoleh kepercayaan dan kepastian data, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik mencari informasi dari sumber lain. Menurut Patton dalam Moleong (2011:178) triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data informasi hasil observasi dengan informasi dari hasil wawancara kemudian menyimpulkan hasilnya, (2) membandingkan data hasil dari informan utama (primer) dengan informasi yang diperoleh dari informan lainnya (sekunder), (3) membandingkan hasil wawancara dari informan dengan didukung dokumentasi sewaktu penelitian berlangsung, sehingga informasi yang diberikan oleh informan utama pada penelitian dapat mewakili validitas dan mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu:

### **a. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data dengan bermacam-macam teknik pada sumber yang sama sebagai informasi metode wawancara yang didapat sama dengan hasil



metode observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini digunakan dalam fokus permasalahan, yaitu proses pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran seni rupa. Dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini penulis menggunakan cara triangulasi dengan metode sebagai berikut:

- 1) Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dengan Heri Untoro sebagai guru mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi, Sleman.
- 2) Peneliti membandingkan hasil wawancara Heri Untoro (guru seni rupa) dengan wawancara Kristya Mintarja (kepala sekolah SMA Negeri 1 Turi, Sleman).
- 3) Peneliti membandingkan hasil wawancara Heri Untoro dan Kristya Mintaja dengan data dokumentasi.

b. Teknik Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan terhadap suatu informasi yang diperoleh dengan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data. Teknik triangulasi sumber digunakan dalam fokus masalah yaitu mengenai materi pembelajaran yang bermuatan potensi lokal pada mata pelajaran seni rupa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi sumber, yaitu: Peneliti membandingkan hasil wawancara Heri Untoro (guru seni rupa SMA Negeri 1 Turi) dengan hasil wawancara Martono (dosen seni rupa UNY)

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data Menurut Bogdan dan Bikle dalam Moleong(2011: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis model interaktif, artinya semua data yang terkait dengan analisis pada materi pembelajaran seni rupa tersebut dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang disusun secara deskriptif dengan cara: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan/verifikasi (Miler dan Huberman, dalam Sugiyono, 2012:246), dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pengambilan informasi lapangan yang didukung sebagai data dengan menggunakan cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama proses penelitian berlangsung data-data lapangan tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif, apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dirasakan oleh peneliti pada saat itu antara lain adalah informasi terkait dengan materi pembelajaran bermuatan potensi lokal pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi, Sleman.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah menganalisis data yang sesuai dengan fokus permasalahan, serta mengorganisasikan data, sehingga hasil akhirnya dapat ditarik, adapun data tersebut adalah data yang terkait dengan materi dan proses pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal, setelah data terkumpul selanjutnya disaring dimana data yang tidak diperlukan disingkirkan, sehingga didapat data yang lebih *valid*. Berikut cara untuk mereduksi data.

- a. Menelaah, mengarahkan, memilih dari seluruh data yang dihasilkan dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi, Sleman.
- b. Membuat abstrak dengan cara membuat rangkuman dari inti dan pernyataan yang penting dalam penelitian.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yaitu dari sumber data dan teknik pengumpulan data.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan dalam penyajian data dimana kumpulan informasi tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya pemeriksaan dan tindakan. Penyajian data diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Adapun bentuk penyajian dalam penelitian ini adalah uraian secara tertulis dan berurutan, yang bertujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan hasil data penelitian,

sehingga dengan cara tersebut peneliti lebih mudah dalam mengambil suatu kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan suatu kesimpulan/verifikasi merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Dalam tahap ini peneliti berusaha memberikan hasil pengamatan yang lebih terbuka dan secara penuh dapat dipertanggung-jawabkan kebenaran data dalam penelitian, kemudian setelah melalui proses suatu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, maka dapat diambil kesimpulan tentang apa yang terjadi dalam subjek penelitian. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang diperoleh di lokasi penelitian melalui observasi langsung, wawancara dengan informan, dokumentasi yang berkaitan mengenai materi pembelajaran bermuatan potensi lokal pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi, Sleman.

#### **BAB IV**

#### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

SMA Negeri 1 Turi beralamat di dusun Gununganyar, desa Donokerto, kecamatan Turi, kabupaten Sleman, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Turi berada di lereng gunung merapi, sekitar 13KM dari puncak gunung merapi. Suasana yang sejuk di tambah dengan deretan pohon-pohon menambah kerindangan sekitar lokasi SMA Negeri 1 Turi. Keberadaan SMA Negeri 1 Turi menjadi satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Turi sejak berdirinya pada tahun 1991 hingga sekarang. Komunikasi dapat dilakukan melalui no telp. (0274) 44661539, dapat juga mengunjungi situs SMA Negeri 1 Turi yaitu [www.sman1turi.sch.id](http://www.sman1turi.sch.id).



**Gambar III: Foto SMA Negeri 1 Turi**  
Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 08 Juni 2013

Visi SMA Negeri 1 Turi adalah “Dengan Disiplin Tinggi Dihasilkan Insan yang Bertakwa Berprestasi dan Mandiri ” dengan indikator, unggul dalam :

1. Aktifitas keagamaan.
2. Kedisiplinan dan ketertiban.
3. Pencapaian kompetensi pembelajaran.
4. Kompetisi masuk perguruan tinggi negeri.
5. Prestasi olah raga dan kreatifitas seni.
6. Penguasaan informasi dan teknologi.
7. Apresiasi budaya/ kearifan lokal.
8. Pengelolaan alam dan lingkungan.
9. Kemandirian dan berjiwa wirausaha.

Adapun misi SMA Negeri 1 Turi, yaitu:

1. Mendorong penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut siswa sehingga menjadi sumber terbentuknya insane yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian yang mantap , arif dan bijaksana dalam perilaku.
2. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam segala kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
4. Mengarahkan siswa untuk selalu memiliki semangat kompetitif sehingga terbentuk pula keinginan berkompetisi masuk di perguruan tinggi negeri



sangat strategis. Lokasi yang strategis menjadi daya tarik tersendiri bagi SMA Negeri 1 Turi, karena akses jalan untuk menuju kesana sangatlah mudah yaitu berada di Jl. Turi-Tempel KM 1,5.

Gedung utama SMA Negeri 1 Turi menghadap ke selatan, sekitar 30 meter ke utara dari jalan Turi-Tempel. Sehingga lalu lalang kendaraan dan polusi tidak mengganggu aktifitas KBM yang sedang berlangsung. Untuk menuju ke gedung utama dapat melewati dua jalan, yang pertama dari pintu gerbang utama yang berada di sebelah barat sekitar 4 meter ke utara dari jalan Turi-Tempel dan yang kedua pintu gerbang timur. SMA Negeri 1 Turi memiliki sistem keamanan yang dijaga oleh satu satpam yang bertugas di pos dekat gedung utama. Untuk menjaga kenyamanan, lokasi tempat parkir untuk guru, siswa, dan tamu di buat terpisah.

Ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Media yang digunakan pada ruang kelas masih sederhana, berupa whiteboard. Sedangkan media LCD lebih diprioritaskan untuk laboratorium. Berikut tabel jumlah ruang yang terdapat di SMA Negeri 1 Turi, Sleman dari hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2013.

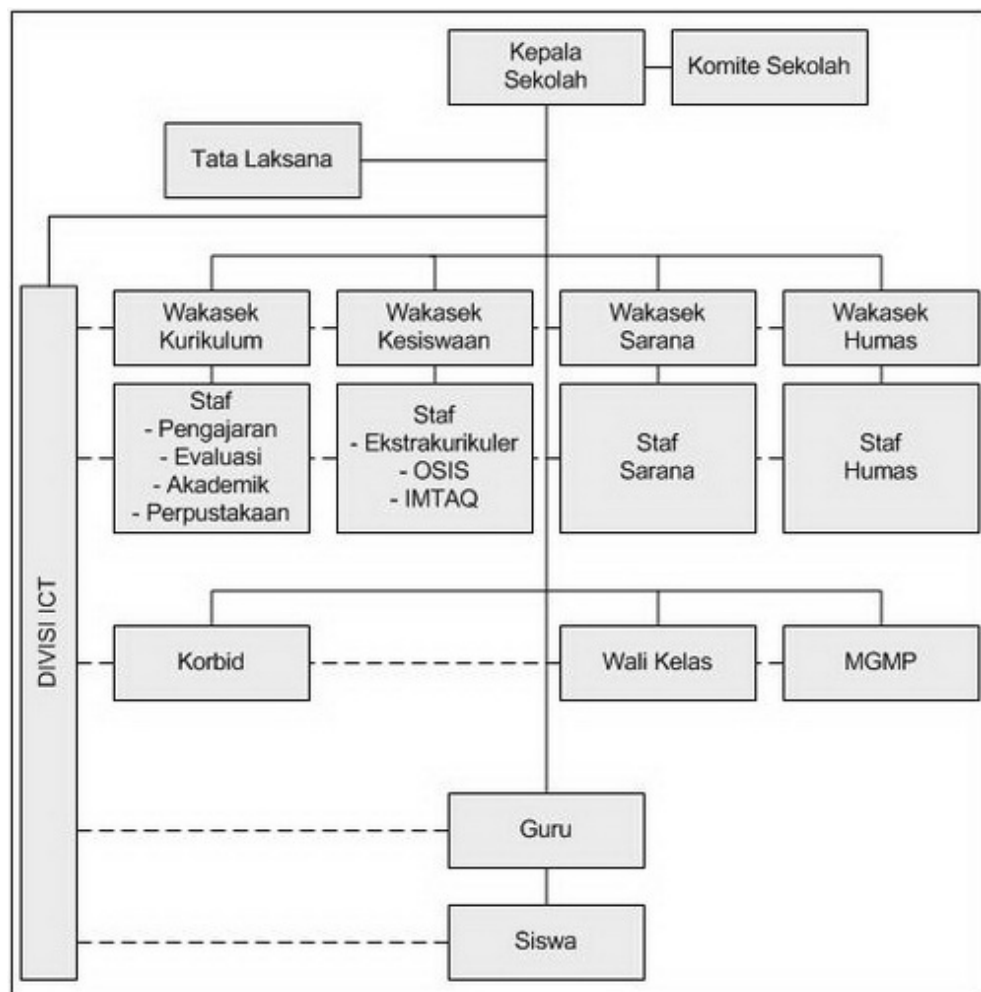
**Tabel 7: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Turi**

<b>No.</b>	<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang kelas X	4
2.	Ruang kelas XI IPA	2
3.	Ruang kelas XI IPS	2
4.	Ruang kelas XII IPA	2
5.	Ruang kelas XII IPS	2
6.	Ruang kelapa sekolah	1
7.	Ruang guru	1



8.	Ruang tata usaha	1
9.	Ruang perpustakaan	1
10.	Ruang bimbingan dan konseling	1
11.	Ruang keterampilan komputer	1
12.	Laboratorium fisika	1
13.	Laboratorium biologi	1
14.	Ruang UKS	1
15.	Ruang koperasi	1
16.	Kantin	2
17.	Musholla	1
18.	Lapangan upacara	1
19.	Lapangan basket	1
20.	Lapangan Voli	1
21.	Tempat parkir	3
22.	Pos satpam	1
23.	Gudang	1
24.	Ruang Bantara	1
25.	Ruang OSIS	1
26.	Ruang penyimpanan peraga olahraga	1
27.	Toilet	11
<b>Jumlah Ruangan</b>		<b>47</b>

SMA N 1 Turi memiliki dua jurusan yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Penentuan penjurusan bagi peserta didik untuk program IPA dan IPS dilakukan mulai akhir semester 2 (dua) kelas X. Pelaksanaan penjurusan program studi dimulai pada semester 1 (satu) kelas XI. Total siswa di SMA Negeri 1 Turi tahun angkatan 2012/2013 sebanyak 291 siswa, yaitu 93 siswa kelas X, 51 siswa kelas XI IPA, 54 siswa kelas XI IPS, 37 siswa kelas XII IPA, dan 56 siswa kelas XII IPS. Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Turi, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar V: **Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Turi**

Sumber: [www.sman1turi.sch.id](http://www.sman1turi.sch.id)

Struktur organisasi sekolah sangat penting karena mempunyai tujuan yang berfokus pada visi dan misi sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengembangan materi pembelajaran bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi yang paling berperan adalah guru sebagai pengembang materi ajar, namun bagian-bagian yang lain juga penting dalam upaya pengembangan pembelajaran, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana, waka humas, wali kelas, MGPM, dan siswa.

SMA Negeri 1 Turi merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal (BKL) di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Turi sudah mengembangkan pembelajaran yang menggunakan muatan potensi lokal. Adapun alokasi waktu pada mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Turi sebagai berikut.

**Tabel 8: Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Turi  
Tahun Ajaran 2012/2013**

No.	Mata Pelajaran	X	IPA		IPS	
			XI	XII	XI	XII
1.	Pendidikan Agama	3	3	3	3	3
2.	Kewarganegaraan	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4
4.	Bahasa Inggris	5	5	5	5	5
5.	Matematika	4	5	5	4	5
6.	Fisika	3	5	5	-	-
7.	Biologi	3	5	5	-	-
8.	Kimia	3	5	5	-	-
9.	Sejarah	1	1	1	3	3
10.	Geografi	2	-	-	4	4
11.	Ekonomi	3	-	-	6	5
12.	Sosiologi	2	-	-	4	4
13.	Seni Budaya(Seni Rupa)	2	2	2	2	2
14.	Penjasorkes	2	2	2	2	2
15.	TIK	2	2	2	2	2
16.	Bahasa Jepang	2	2	2	2	2
17.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2
18.	Pengembangan Diri	2*	2*	2*	2*	2*

Secara akademik dan non akademik potensi siswa SMA Negeri 1 Turi bagus, meskipun berada di daerah pedesaan namun tidak kalah dengan Sekolah Menengah Atas lain yang berada di wilayah perkotaan. Hal tersebut terbukti

dengan diraihnya beberapa kejuaraan. Salah satunya pada bidang seni rupa.

Berikut adalah kejuaraan bidang seni rupa yang diraih pada Tahun 2013:

1. Juara I lomba Seni Kriya tingkat Kabupaten Sleman, dalam rangka FLSSN.
2. Juara III lomba Seni Kriya tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Juara I lomba poster tingkat Kabupaten Sleman.
4. Juara I lomba Seni Poster tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kejuaraan seni poster tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut menjadikan SMA Negeri 1 Turi mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta untuk bersaing ke tingkat Nasional yang diselenggarakan di Medan pada tanggal 16-22 Juni 2013.

**BAB V**  
**MATERI PEMBELAJARAN SENI RUPA**  
**BERMUATAN POTENSI LOKAL DI SMA NEGERI 1 TURI**  
**KELAS X, XI, XI PADA SEMESTER GANJIL DAN GENAP**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

**A. Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Turi**

Materi atau bahan ajar pada pembelajaran seni rupa di SMA N 1 Turi, dikembangkan sesuai dengan potensi lokal yang ada di daerah Turi, Sleman. Potensi lokal tersebut diantaranya potensi budaya, potensi pertanian, pariwisata, sumber daya alam, dan potensi lain yang dapat mendukung tumbuh kembangnya peserta didik. Salah satu potensi tersebut adalah salak. Potensi salak tersebut menjadi icon untuk SMA Negeri 1 Turi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis keunggulan lokal (wawancara dengan Kristya Mintarja, 06 Mei 2013). Salak menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan materi pembelajaran yang di kembangkan oleh Heri Untoro sebagai guru mata pelajaran seni rupa.

Menurut Martono (wawancara, tanggal 28 Mei 2013), pembelajaran seni di sekolah memang harus mengembangkan pembelajaran bermuatan potensi lokal, karena itu sebagai ciri seninya Indonesia. Tujuannya untuk pelestarian dan pengembangan yang harus konteks dengan daerahnya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa potensi lokal dapat dikembangkan untuk materi pembelajaran.

Dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 152), untuk mengembangkan materi, guru mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu:

relevansi, kompleksitas, rasional, fungsional, *ke-up to date*-an, dan komprehensif. Pengembangan materi pembelajaran juga ditekankan pada kebutuhan siswa, kondisi sekolah dan kondisi wilayah (wawancara dengan Heri Untoro, 23 April 2012). Materi pembelajaran yang dikembangkan oleh Heri Untoro mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi. Dalam aspek kognitif siswa dituntut agar dapat menjelaskan dan mendeskripsikan suatu gagasan dalam karya seni dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan, seperti salak.

Aspek psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut fisik atau keterampilan. Aspek psikomotor meliputi beberapa kategori, yaitu: peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, pengalamiahan. Dalam aspek psikomotor, siswa dituntut agar dapat merancang dan membuat karya seni dengan memanfaatkan bahan alam, seperti salak yang menjadi sumber inspirasi.

Aspek afektif adalah sikap, minat, emosi dan nilai hidup. Aspek afektif meliputi penerimaan, responding, penilaian sikap, organisasi, karakteristik. Nilai-nilai dalam aspek afektif mengacu pada karakter dan daya hidup seseorang, sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten. Nilai-nilai dalam aspek afektif antara lain: religius, menghargai prestasi, komunikatif, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air.

Materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal yang diajarkan dari kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 1 Turi berupa seni rupa murni dan seni rupa terapan. Menurut Martono (wawancara tanggal 28 Mei 2013), pada seni rupa terapan, dalam kurikulum berbunyi seni rupa terapan daerah setempat, hal tersebut sudah pasti bahwa dalam pembelajaran tersebut menggunakan potensi lokal. Namun pada seni rupa murni dalam kurikulum tidak berbunyi demikian, tetapi tetap dapat dikembangkan dengan potensi lokal, yaitu dengan mengambil ide-ide dari alam sebagai dasar penciptaan karya. Materi pembelajaran yang dikembangkan dengan muatan potensi lokal tersebut merupakan pembelajaran produktif.

#### **B. Pemetaan Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Turi**

Materi pembelajaran bermuatan potensi lokal pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi yang berorientasi pada potensi salak, sifatnya fleksibel. Maksudnya dalam siswa berkarya tidak harus menggunakan salak atau pohon salak secara langsung. Akan tetapi, salak tersebut digunakan sebagai acuan dan ide untuk berkarya seni rupa terapan maupun seni rupa murni. Materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal dari hasil temuan yang didapat peneliti selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Turi pada kelas X, XI, XII semester ganjil dan genap tahun ajaran 2012/2013, akan disajikan dengan tabel yang dipilah satu persatu sesuai dengan kompetensi dasar dan selanjutnya akan dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut.

Tabel 9: Pemetaan Materi Kelas X Semester Ganjil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek		
			Kognitif	Psikomotor	Afektif
<b>1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa</b>	1.1. Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan <b>khususnya dengan memanfaatkan bahan pohon salak yang berasal dari daerah setempat</b>	<p>A. Pengertian seni,</p> <p>B. Cabang-cabang seni,</p> <p>C. Fungsi dan tujuan seni rupa</p> <p>D. Klasifikasi karya seni rupa murni dan terapan daerah setempat <b>(termasuk yang dapat dibuat dengan bahan alam dari daerah setempat; salak).</b></p>	<p>A. Menjelaskan Pengertian seni,</p> <p>B. Mendeskripsikan Cabang-cabang seni,</p> <p>C. Menjelaskan Fungsi dan tujuan seni rupa</p> <p>D. Mengklasifikasikan karya seni rupa murni dan terapan daerah setempat <b>(termasuk yang dapat dibuat dengan bahan alam dari daerah setempat; salak).</b></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Religius</li> <li>-Menghargai Prestasi</li> <li>-Komunikatif</li> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Gemar Membaca</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Rasa Ingin Tahu</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> <li>-Cinta Tanah Air</li> </ul>



	1.2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan <b>dengan <u>memanfaatkan bahan salak</u></b> dari daerah setempat	<p>A. Unsur-unsur dalam seni rupa</p> <p>B. Ciri-ciri seni sebagai kreatifitas</p> <p>C. Seni rupa Indonesia tradisional</p>	<p>A. Menjelaskan Unsur-unsur dalam seni rupa</p> <p>B. Mendeskripsikan ciri-ciri seni sebagai kreatifitas <b>Misalnya dengan pengembangan kreatifitas dengan memanfaatkan bahan dari daerah setempat.</b></p> <p>C. Menguraikan Seni rupa Indonesia tradisional</p>		<p>-Komunikatif</p> <p>-Tanggung Jawab</p> <p>-Disiplin</p> <p>-Kerja Keras</p> <p>-Kreatif</p> <p>-Gemar Membaca</p> <p>-Mandiri</p> <p>-Rasa Ingin Tahu</p> <p>-Peduli Lingkungan</p> <p>-Peduli Sosial</p>
<b>2. Mengekspresikan Diri Melalui Karya Seni Rupa</b>	2.1. Merancang karya seni rupa terapan khususnya dengan <b>memanfaatkan bahan salak</b> dengan teknik dan corak daerah setempat	<p>A. Mengkonstruksikan komposisi</p> <p>B. Menggabungkan dinamika warna</p>		<p>A. Mengkonstruksikan Komposisi, garis, titik, bidang,</p> <p>B. Mampu menggabungkan Dinamika warna</p>	<p>-Tanggung Jawab</p> <p>-Disiplin</p> <p>-Kerja Keras</p> <p>-Kreatif</p> <p>-Mandiri</p> <p>-Peduli Lingkungan</p> <p>-Peduli Sosial</p>

		<p>C. Membangun komposisi dinamis dengan <b>teknik menempel kulit/ daun salak</b></p> <p>D. Membuat nirmana dengan menggunakan bahan salak</p>		<p>C. Mampu membangun Komposisi dinamis dengan <b>teknik menempel kulit/ daun salak</b></p> <p>D. Mampu membuat Nirmana/ Desain Dasar <b>menggunakan bahan salak</b></p>	
	<p>2.2. Membuat karya seni rupa terapan memanfaatkan <b>bahan salak</b> teknik dan corak daerah setempat</p>	<p>A. membuat gambar motif ornamen</p> <p>B. membuat ornament dengan gaya acuan yogyakarta dan jawa tengah dengan</p>		<p>A Mampu membuat gambar motif dalam ornament</p> <p>B Mampu membuat ornament dengan gaya acuan motif Yogyakarta dan Jawa Tengah</p>	<p>-Tanggung Jawab</p> <p>-Disiplin</p> <p>-Kerja Keras</p> <p>-Kreatif</p> <p>-Mandiri</p> <p>-Peduli Lingkungan</p> <p>-Peduli Sosial</p>

		<p><b>menggunakan bahan salak teknik menempel</b></p> <p>C. membuat gambar buah salak dengan teknik kering</p>		<p>dengan <b>menggunakan bahan salak teknik menempel</b></p> <p>C. Mampu membuat gambar <b>buah salak</b> (Teknik pencil/ teknik kering)</p>	
--	--	--	--	--	--

Sumber: dokumen tertulis dari Heri Untoro

Tabel 9. Materi pembelajaran seni rupa kelas X pada aspek kognitif yaitu materi apresiasi terhadap pengertian seni, cabang seni dan fungsi serta tujuan seni rupa serta apresiasi terhadap klasifikasi karya seni rupa murni dan terapan daerah setempat dengan memanfaatkan bahan alam seperti salak. Tugas tersruktur yang diberikan untuk siswa adalah siswa diminta untuk membuat tulisan tentang pengertian seni dan cabang-cabang seni rupa. Serta Mengumpulkan gambar aatau foto karya seni rupa murni dan terapan yang menggunakan bahan alam setempat.

Kemudian Membuat perbandingan dalam bentuk tulisan unsur-unsur dalam seni rupa, ciri-ciri seni sebagai kreativitas, dan menguraikan seni rupa tradisional Indonesia. Dan yang terakhir siswa diminta untuk mengklasifikasikan karya seni rupa murni dan terapan daerah setempat **termasuk yang dapat dibuat dengan bahan alam daerah setempat (salak)**, yaitu:

1. Karya seni rupa murni memanfaatkan bahan alam sekitar/ dengan tema lingkungan alam sekitar (Mixed Media).
2. Karya seni kriya/ terapan menggunakan bahan alam sekitar (misalnya salak/ pohon salak).

Materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal untuk kelas X semester gasal pada aspek psikomotor yaitu bersifat produktif akan dijelaskan sebagai berikut.

## 1. Materi Komposisi

Pada materi komposisi siswa diminta untuk dapat mengkontruksikan komposisi elemen seni rupa, seperti garis, titik, bidang dengan membangun komposisi dinamis dengan **teknik menempel kulit/ daun salak**. Penggunaan bahan yang berasal dari salak hanya sebagai acuan saja. Siswa diperbolehkan menggunakan bahan alam lain yang dapat digunakan untuk membuat komposisi dengan teknik menempel. Materi ini disampaikan 3 kali pertemuan.

## 2. Materi Nirmana

Materi nirmana, materi tersebut disampaikan 4 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama, guru menjelaskan tentang nirmana, dilanjutkan dengan membuat rancangan desain nirmana. Pertemuan kedua, siswa ditugasi untuk berkarya. Siswa membuat nirmana dengan menggunakan **bahan salak**. Sama seperti pada saat membuat komposisi, pada karya nirmana penggunaan bahan dari salak bersifat fleksibel. Jadi, siswa boleh memakai bahan lain yang berasal dari potensi lokal dalam penciptaan karya. Seperti, pasir, daun kering, limbah industri, dll yang dapat digunakan dalam membuat nirmana. Pada pertemuan ketiga, siswa berdiskusi mengenai karya yang telah dibuat. Guru meminta siswa untuk mengapresiasi karya sendiri dan karya milik teman (wawancara dengan Heri Untoro, tanggal 23 April 2013).

## 3. Materi Ornamen

Materi ornament disampaikan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan pemahaman tentang gambar ornament, dilanjutkan dengan

membuat rancangan desain gambar ornamen. Pertemuan kedua, siswa mulai berkarya di kelas membuat gambar ornament dengan gaya acuan motif Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan **menggunakan bahan salak teknik menempel**. Pertemuan ketiga siswa berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari.

#### **4. Gambar Bentuk**

Materi gambar bentuk, pada materi tersebut guru menjelaskan tentang pengertian gambar bentuk dan teknik yang digunakan untuk menggambar bentuk teknik kering. Selanjutnya, siswa membuat gambar bentuk dengan objek utama buah salak menggunakan teknik kering (pencil) di atas media kertas A3. Alat yang digunakan adalah pensil, penghapus, papan alas gambar dan peraut. Dalam menggambar bentuk, siswa diarahkan dengan teknik menggambar, yaitu:

1. Menyusun obyek benda yang mau digambar
2. Mengambil posisi/ tempat duduk secara proporsional
3. Membuat seketsa gambar di atas media kertas dengan menggunakan pencil 2B
4. Memantapkan seketsa
5. Mengarsir gambar dengan pencil sesuai intensitas gelap terangnya( misalnya untuk bagian yang paling hitam digunakan pencil yang paling lunak/ hitam.
6. Mengarsir gambar dengan mengukur tekanan sesuai kebutuhan pencahayaan ( bagian yang terkena cahaya kuat diarsir lemah sedangkan bagian yang terkena bayangan/ gelap diarsir dengan tekanan kuat.

7. Finishing gambar dengan penyempurnaan bagian gambar yang dianggap lemah.



**Gambar VI: Contoh Gambar Buah yang Dijadikan Objek Gambar Bentuk**  
Sumber: contoh objek dari Heri Untoro

Gambar VI. Contoh gambar buah salak tersebut adalah contoh dari Heri Untoro yang digunakan sebagai objek dalam materi gambar bentuk. Penyusunan objek tergantung dari masing-masing siswa, jadi penyusunan objek bersifat fleksibel.

Tabel 10: Pemetaan Materi Kelas X Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek		
			Kognitif	Psikomotor	Afektif
<b>1. Mengapresiasi karya seni rupa</b>	1.1. Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa <b>khususnya dengan memanfaatkan bahan alam seperti misalnya salak sebagai karya seni rupa</b> terapan di wilayah Nusantara	A. Aplikasi Seni Rupa Murni dan Terapan.  B. Media, alat, dan bahan dalam Seni Rupa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menelaah seni rupa murni dan terapan</li> <li>• Menjelaskan media, alat, dan bahan dalam seni <b>rupa khususnya bahan alternatif hasil eksplorasi seperti salak atau pohonnya</b></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Religius</li> <li>- Menghargai Prestasi</li> <li>- Komunikatif</li> <li>- Tanggung Jawab</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Kerja Keras</li> <li>- Kreatif</li> <li>- Gemar Membaca</li> <li>- Mandiri</li> <li>- Rasa Ingin Tahu</li> <li>- Peduli Lingkungan</li> <li>- Peduli Sosial</li> <li>- Cinta Tanah Air</li> </ul>



	1.2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah Nusantara <b>misalnya karya seni yang memanfaatkan bahan alam seperti pohon atau buah salak</b>	A. Apresiasi Seni Kriya Nusantara B. Batik  C. Teknik menggambar manusia  D. Seni Kriya Berbahan Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminati Karya Batik.</li> <li>• Mengadaptasi teknik menggambar manusia</li> <li>• Meminati karya seni kriya yang terbuat dari bahan alam <b>misalnya dengan memanfaatkan pohon/ buah salak.</b></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunikatif</li> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Gemar Membaca</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Rasa Ingin Tahu</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> </ul>
<b>2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa</b>	2.1. <b>Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan bahan alam setempat misalnya</b>	A. Sketsa  B. Gambar Desain T-shirt		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat gambar sketsa</li> <li>• Membuat gambar desain t-shirt souvenir berbasis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Peduli</li> </ul>



		<p>C. Desain Komunikasi: Poster (<b>bertema melestarikan alam sekitar</b>)</p> <p>D. Kriya : Miniatur kriya pakai berbahan pohon/ salak</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Visualisasi Poster</li> <li>• Membuat miniatur kriya pakai berbahan pohon / buah salak</li> </ul>	
--	--	---	--	--	--

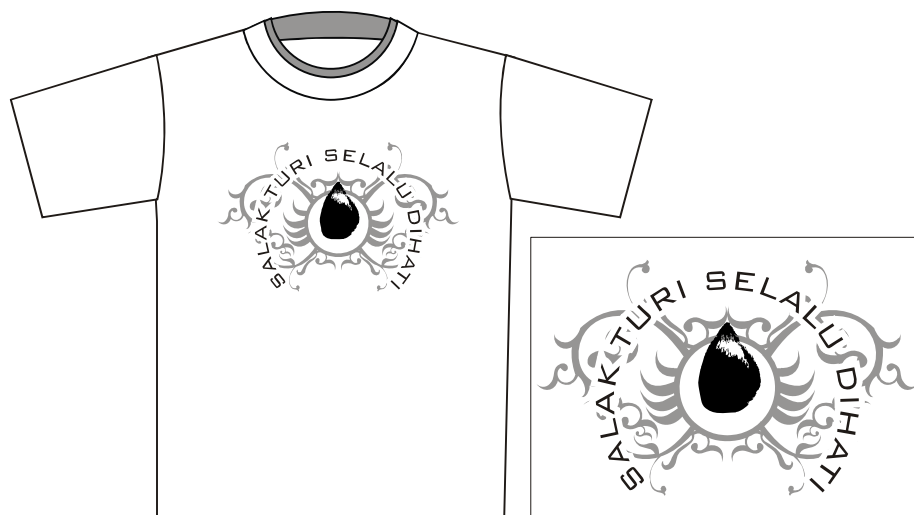
Sumber: dokumen tertulis dari Heri Untoro

Tabel 10. Materi pembelajaran pada aspek kognitif yaitu mengapresiasi karya seni rupa dengan cara menelaah seni rupa murni dan seni rupa terapan serta apresiasi tentang media, alat, dan bahan yang digunakan dalam seni rupa **khususnya bahan alternatif hasil eksplorasi seperti salak atau pohonnya.** Jadi, dalam materi tersebut siswa mengeksplorasi bahan alam dari pohon salak dan potensi lokal lain yang ada di daerah Turi, kemudian dari hasil eksplorasi tersebut siswa dapat mengetahui potensi-potensi lokal yang dapat menjadi media, alat, bahan dalam seni rupa.

Materi selanjutnya yang berhubungan dengan apresiasi seni rupa adalah materi apresiasi seni kriya nusantara. Pada materi tersebut guru memilih batik sebagai contoh seni kriya nusantara. Guru menjelaskan tentang kriya batik, dan mencontohkan motif batik yang berasal dari potensi lokal di daerah Turi. Misalnya **batik dengan motif salak pondoh.** Dalam materi ini siswa diharapkan untuk meminati seni kriya batik yang dapat dibuat dengan ide dasar pemikiran dari buah salak. Selain kriya batik, guru juga menjelaskan mengenai materi kriya berbahan alam. Hubungannya dengan muatan potensi lokal dalam materi kriya adalah dengan penjabaran mengenai seni kriya yang dapat dibuat dengan bahan alam. Dalam materi ini siswa diharapkan meminati seni kriya yang terbuat dari bahan alam yang terdapat di daerah Turi, misalnya salak, daun, pasir merapi, dll yang dapat digunakan untuk membuat seni kriya. Materi pembelajaran pada aspek psikomotor yaitu yang bersifat produktif akan dijelaskan sebagai berikut.

## 1. Materi Desain T-Shirt

Materi tersebut disampaikan 4 kali pertemuan. Dalam materi menggambar desain t-shirt, desain yang dibuat bertema tentang **berkah buah salak**. Namun dalam prakteknya, buah salak hanya menjadi acuan saja. Siswa boleh menerapkan potensi lain yang ada di daerah Turi sebagai dasar penciptaan desain *T-shirt*, yang terpenting adalah tetap menyangkut tentang potensi lokal di daerah Turi. Misalnya, desain *T-shirt* yang bertema alam dan lingkungan atau potensi lainnya yang dapat digunakan sebagai tema dalam desain *t-shirt*.



Gambar VII: **Contoh gambar desain T-shirt yang bertema berkah buah salak**  
Sumber: contoh desain dari Heri Untoro

Dalam merancang desain *t-shirt*, guru menjelaskan teknik merancang *t-shirt*, yaitu:

- a. Menentukan tema rancangan (sebagai t-shirt souvenir yang berkarakter)
- b. Membuat beberapa sketsa alternative di media kertas hvs/ buram

- c. Memilih sketsa yang paling menarik untuk dipindahkan menjadi rancangan
- d. Tempatkan posisi desain dengan tepat (tidak harus selalu di tengah namun cari posisi yang paling unik sebagai daya tarik).
- e. Memilih warna, sesuai dengan kesan yang diinginkan.
- f. Finishing rancangan dengan pewarnaan.

## 2. Materi kriya

Materi tersebut disampaikan selama 4 kali pertemuan. dalam materi kriya, siswa diminta untuk merancang seni kriya I dengan **berbahan pohon atau buah salak**. Kemudian rancangan tersebut dibuat miniatur. Miniatur yang dibuat siswa tetap menggunakan bahan pohon atau buah salak. Tema buah salak ini sifatnya fleksibel tidak mutlak harus membuat seni kriya I dengan bahan buah salak, melainkan siswa dapat menggunakan bahan alam lainnya yang ada di daerah Turi. Pencapaian pada materi kriya ini, bukan hanya dilihat dari segi bentuk jadi dari karya yang dibuat, melainkan ide gagasan untuk membuat suatu produk kriya pakai dengan memanfaatkan potensi lokal.

## 3. Materi Melukis dengan Bahan Alam

Materi Lukis dasar untuk siswa kelas X disampaikan 4 kali pertemuan. Hubungan dalam pengembangan materi pembelajaran yang bermuatan potensi lokal pada materi lukis adalah membuat lukisan berbahan media alternative **misalnya dengan bahan alam seperti daun/ kulit salak**. Melukis dengan menggunakan bahan alam maksudnya adalah menggunakan warna yang berasal dari alam, seperti kunyit untuk menghasilkan warna kuning, daun hijau untuk

menghasilkan warna hijau, kulit salak dan tanah untuk menghasilkan warna coklat dan lain sebagainya. Pemberian warna alam tersebut boleh dikolaborasikan dengan cat. Materi melukis pada saat proses berkarya dilakukan di luar kelas. Tujuannya agar siswa dapat bereksplorasi bahan yang digunakan secara langsung. Pencapaian untuk materi melukis tidak diberatkan pada hasil akhir. Tetapi penilaian sudah berlangsung pada saat siswa mulai berkarya.

#### 4. Materi Poster

Materi desain komunikasi poster, materi tersebut diberikan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk menjelaskan pengertian poster dan langkah-langkah membuat poster secara manual, pertemuan kedua proses berkarya, pertemuan ketiga diskusi karya dan pertemuan keempat evaluasi. Dalam materi desain poster, merancang dan membuat karya poster berbahan cat poster di atas kertas gambar A3 menggunakan teknik manual **dengan tema melestarikan alam sekitar (keunggulan alam lokal;salak)**. Dalam membuat desain poster ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: mudah dilihat, menarik dan berwarna, terstruktur, komunikatif dan Informatif, mudah difahami, pengikuti persyaratan.



Gambar VIII: **Contoh Desain Poster**  
Sumber: contoh desain dari Heri Untoro

Contoh gambar desain poster dari Heri Untoro ini digunakan untuk memberikan gambaran poster kepada siswa. Contoh tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam berkarya, sehingga akan memunculkan ide-ide dalam membuat poster sesuai dengan tema.



Tabel 11: Pemetaan Materi Kelas Xi. IPA-IPS Semester Ganjil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek		
			Kognitif	Psikomotor	Afektif
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1. Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan <b>khususnya yang berasal dari bahan alam setempat (pohon dan buah salak)</b> dalam karya seni rupa terapan Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seni Kriya Nusantara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya seni kriya di Nusantara <b>(termasuk pemanfaatan bahan alam setempat)</b></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Religius</li> <li>- Menghargai Prestasi</li> <li>- Komunikatif</li> <li>- Tanggung Jawab</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Kerja Keras</li> <li>- Kreatif</li> <li>- Gemar Membaca</li> <li>- Mandiri</li> <li>- Rasa Ingin Tahu</li> <li>- Peduli Lingkungan</li> <li>- Peduli Sosial</li> <li>- Cinta Tanah Air</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik Pembuatan dalam Karya Seni Kriya Nusantara <b>dengan memanfaatkan bahan alam sekitar</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mendeskripsikan dan menjelaskan teknik dan bahan <b>(alam sekitar)</b> yang digunakan dalam karya seni kriya</li> </ul>		

	1.2. Menampilkan sikap apresiatif atas keunikan gagasan dan teknik <b>khususnya yang berasal dari bahan alam setempat (pohon dan buah salak)</b> dalam karya seni rupa terapan Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apresiasi terhadap gagasan dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara</li> <li>• Apresiasi terhadap bahan, teknik, dan produk dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan keunggulan dan kelemahan, menyebutkan ciri-ciri karya seni kriya Nusantara</li> <li>• Mendeskripsikan bahan teknik, dan hasil produk seni kriya Nusantara</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Komunikatif</li> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Gemar Membaca</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Rasa Ingin Tahu</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> </ul>
<b>2. Membuat Karya Seni Rupa</b>	2.1. Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara, <b>terutama dengan memanfaatkan bahan pohon/ buah salak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang Seni Kriya Tekstil</li> <li>• Merancang Seni Kriya Kayu</li> <li>• Merancang Seni Kriya Bahan Alternative (alam)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang Seni Kriya Tekstil</li> <li>• Merancang Seni Kriya Kayu</li> <li>• Merancang Seni Kriya Bahan Alternative (alam)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancangancang Seni Kriya Bahan Alternative (limbah industri).</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang Seni Kriya Bahan Alternative (limbah industri)</li> </ul>	
	<p>2.2. Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara <b>terutama dengan memanfaatkan bahan pohon/ buah salak</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seni Kriya Terapan Berbahan Alam</li> <li>• Seni Rupa Murni Berbahan Limbah Industri</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membuat seni kriya terapan berbahan alam <b>(kulit salak, daun salak, pohon salak, isi salak)</b></li> <li>• Mampu membuat karya seni rupa murni berbahan limbah industri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> </ul>

Sumber: dokumen tertulis dari Heri Untoro

Tabel 11. Materi pembelajaran untuk kelas XI pada aspek kognitif yaitu apresiasi seni dengan menguraikan gagasan dalam proses penciptaan seni kriya Nusantara. Kemudian siswa juga mampu mendeskripsikan tentang teknik Pembuatan dalam Karya Seni Kriya Nusantara **dengan memanfaatkan bahan alam sekitar**. Pada materi ini siswa bereksplorasi bahan, dengan mengenal lingkungan sekitar. Sehingga siswa dapat menyebutkan bahan alam yang terdapat di daerah Turi, yang dapat diolah dengan teknik pembuatan seni kriya.

Pada materi ini, siswa dibentuk kelompok, kemudian berdiskusi tentang gagasan dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian siswa menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang gagasan dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara, dalam presentasi tersebut siswa harus mampu menjelaskan tentang keunggulan dan kelemahan, menyebutkan ciri-ciri karya seni kriya Nusantara, serta menyebutkan bahan, teknik, dan produk dalam seni kriya yang khususnya **berbahan dari alam;salak**. Salak hanya sebagai contoh, siswa diharapkan dapat menyebutkan bahan alam lain yang dapat digunakan dalam membuat seni kriya. Materi pelajaran seni rupa pada aspek psikomotor yaitu yang bersifat produktif, akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut.

### 1. Materi Seni Kriya (Merancang Seni Kriya)

Seni kriya termasuk seni rupa terapan (*applied art*) yang selain mempunyai aspek-aspek keindahan juga menekankan aspek kegunaan atau fungsi praktis. Artinya seni kriya adalah seni kerajinan tangan manusia yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan kehidupan sehari-hari dengan tidak

melupakan pertimbangan artistik dan keindahan. Apresiasi terhadap gagasan dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara

Pada materi ini, siswa merancang seni kriya yang sebelumnya siswa telah bereksplorasi bahan, teknik, dan produk kriya dari bahan alam. Rancangan seni kriya yang dibuat adalah seni kriya tekstil dan seni kriya kayu. Dalam merancang siswa harus mengerti tentang pengertian seni kriya tekstil dan kriya kayu, sehingga mampu merancang seni kriya berbahan alternative dari alam **terutama dengan memanfaatkan bahan pohon/buah salak**. Rancangan dibuat diatas kertas A3, menggunakan alat cat poster/spidol. Bahan yang digunakan untuk merancang seni kriya tekstil dan kriya kayu tidak harus menggunakan salak, siswa boleh menggunakan bahan alam lain yang terdapat di alam sekitar.

Bentuk-bentuk aplikasi rancangan **seni kriya berbahan salak**, yaitu:

- a. Tas
- b. Kap lampu
- c. Assesorice interior
- d. Furniture
- e. Pigura

Perencanaan Teknik pembuatan rancangan kriya, yaitu:

- a. Menempel
- b. Membentuk
- c. Mengayam
- d. Konstruksi

## 2. Materi Seni Kriya Terapan Berbahan Alam

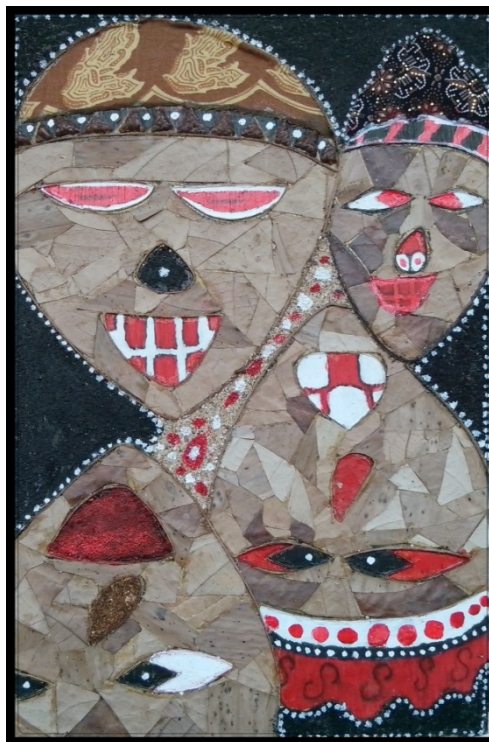
Materi seni kriya terapan berbahan alam, siswa diharapkan mampu membuat seni kriya dengan **memanfaatkan bahan dari alam;salak**. Materi sebelumnya siswa merancang seni kriya, pada materi ini siswa berkreasi dengan hasil eksplorasi bahan dari bahan alam. Siswa juga diperbolehkan memanfaatkan limbah industri, seperti: logam, kaca, kertas. Bentuk-bentuk produk seni kriya yang dapat dibuat yaitu: tas, kap lampu, aksesoris interior, furniture, dan pigura. Sedangkan teknik yang dapat digunakan dalam membuat seni kriya berbahan alam, yaitu: teknik menempel, membentuk, menganyam, dan kontruksi.

Pada materi kriya ini, siswa diberi tugas untuk membuat mozaik dengan tema topeng. Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik, yaitu: kulit , daun, batang, biji buah salak, lem kayu, kertas karton, bahan pengawet, bahan-bahan pendukung yang relevan. Bahan-bahan pendukung maksudnya adalah bahan yang bukan berasal dari alam, namun relevan jika digunakan dalam membuat karya. Bahan pendukung tersebut berupa limbah industri. Alat yang digunakan untuk membuat mozaik, yaitu: katek, gunting, penggaris, dan pensil. Dalam berkarya siswa dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip seni rupa, yaitu: balance (keseimbangan), unity (kesatuan), ritme (irama), komposisi, estetis (indah), center of interest. Adapun contoh karya siswa kelas XI sebagai berikut.



Gambar IX: **Karya Yadora Kelas XI. IPA. 2**

Sumber: dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 23 Februari 2013



Gambar X: **Karya Yacobus Maestro Kelas XI. IPS. 1**

Sumber: dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 23 Februari 2013



Gambar XI: **Karya Ria Nurmalina Kelas XI. IPA. 1**  
 Sumber: dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 23 Februari 2013

Gambar IX. Karya mozaik tema topeng hasil karya siswa kelas XI. IPA 2, memanfaatkan bahan utama yang berasal dari alam, yaitu kulit salak dan pasir. Kulit salak yang digunakan adalah kulit salak yang telah kering sehingga mudah ditempel. Dalam karya, pasir diberi warna ungu, hijau, biru, merah muda, dan kuning. Penambahan bahan seperti kulit telur, pecahan kaca, dan kertas dalam karya tersebut merupakan bahan pendukung yang berasal dari limbah industri. Teknik pembuatan seni kriya tersebut adalah menempel. *Finishing* karya dilakukan dengan menyemprot atau mengoles cairan pengawet seperti *clear*.

Gambar X. Karya mozaik bertema topeng karya dari salah satu siswa kelas XI. IPS 1, menggunakan bahan utama dari alam, yaitu: daun salak, kulit salak, pasir. Bahan tambahan yaitu kain perca batik dan dekorasi cat warna. Teknik pembuatan pada karya mozaik tersebut adalah menempel. Daun salak dan kulit



salak yang digunakan adalah daun dan kulit salak yang telah kering, sehingga mudah ditempel. Daun salak dipotong kecil-kecil lalu di rekatkan pada media kertas karton. Daun salak yang ditempelkan secara acak justru menambah kesan artistik pada karya. Pasir dalam karya tersebut dicat dengan warna hitam kemudian pada sisi tepi diberi aksan titik-titik. Pasir tersebut menjadi *background* dari objek topeng. Pada objek topeng diberi kulit salak dan kain perca batik. Dekorasi warna dengan menggunakan cat warna tampak estetik dipadu padankan dengan bahan alam dan bahan limbah. *Finishing* karya dilakukan dengan menyemprot atau mengoles cairan pengawet seperti *clear*.

Gambar XI. Cohtoh karya mozaik hasil karya siswa kelas XI. IPA 1, menggunakan bahan berupa daun salak, serbuk kayu, kulit kacang, serabut kelapa. Bahan tambahan berupa limbah kertas, benang wol, dan cat hitam. Teknik pembuatan karya adalah teknik menempel. Daun salak yang telah kering dipotong-potong dengan bentuk segitiga, lalu ditempel pada tepi kertas karton dan diberi kontur dengan cat warna hitam, sehingga menyerupai frame. Serbuk kayu, serabut kelapa dan kulit kacang digunakan untuk membentuk objek, yaitu topeng. Untuk mempertajam objek, siswa menambahkan benang wol bekas pada tepi objek topeng. Background pada karya menggunakan limbah kertas koran yang disobek-sobek lalu ditempel dan diberi kontur tipis dengan cat hitam. *Finishing* karya dilakukan dengan menyemprot atau mengoles cairan pengawet seperti *clear*.

Tabel 12: **Pemetaan Materi Kelas XI. IPA-IPS Semester Genap**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek		
			Kognitif	Psikomotor	Afektif
1. <b>Mengapresiasi karya seni rupa</b>	1.1. Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apresiasi Karya Seni Kriya Manca Negara Ragam dan Teknik</li> <li>• Penciptaan Karya Seni Kriya Manca Negara <b>dengan Perbandingan Kriya Lokal</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan berbagai ragam karya seni kriya manca Negara</li> <li>• Mendeskripsikan dan menjelaskan teknik membuat suatu karya seni kriya mancanegara <b>dengan perbandingan kriya lokal</b></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Religius</li> <li>-Menghargai Prestasi</li> <li>-Komunikatif</li> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Gemar Membaca</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Rasa Ingin Tahu</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> <li>-Cinta Tanah Air</li> </ul>

	1.2. Menampilkan sikap apresiatif atas keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apresiasi terhadap gagasan dalam karya seni kriya Mancanegara</li> <li>• Apresiasi terhadap teknik dalam karya seni kriya Mancanegara <b>dengan perbandingan kriya lokal</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengapresiasi karya seni kriya Mancanegara</li> <li>• Mendeskripsikan teknik membuat karya seni kriya Mancanegara <b>dengan perbandingan kriya lokal</b></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Komunikatif</li> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Gemar Membaca</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Rasa Ingin Tahu</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> </ul>
2. <b>Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa</b>	2.1. Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di Mancanegara <b>dengan memanfaatkan bahan /material lokal seperti bahan alam(pohon/ buah salak)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang interior (furniture) corak asia</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu merancang interior corak asia khususnya dengan menggunakan bahan alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang seni kriya 3 dimensi dengan teknik menempel.</li> <li>• Sketsa lukisan berbahan alam</li> <li>• Merancang Seni Kriya dengan beragam teknik dengan memanfaatkan potensi lokal</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu merancang seni kriya 3 dimensi dengan teknik menempel</li> <li>• Mampu merancang sketsa lukisan dengan bahan alam</li> <li>• Mampu merancang seni kriya dengan beragam teknik</li> </ul>	
	2.2. Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di Mancanegara <b>dengan menggunakan bahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat miniatur furniture corak asia berbahan kayu. dengan menggunakan bahan lokal</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membuat miniatur furniture corak asia berbahan</li> </ul>	-Tanggung Jawab -Disiplin -Kerja Keras -Kreatif -Mandiri

	yang terdapat di alam sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat seni kriya hiasan 3 dimensi dengan teknik menempel</li> <li>• Melukis dengan bahan alam</li> </ul>		<p>kayu khususnya dengan menggunakan bahan lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membuat hiasan 3 dimensi dengan teknik menempel khususnya dengan bahan lokal</li> <li>• Mampu membuat lukisan dengan bahan alam</li> </ul>	<p>-Peduli Lingkungan -Peduli Sosial</p>
--	--------------------------------	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat seni kriya dengan beragam teknik dengan memanfaatkan potensi lokal</li> <li>• Membuat maket eksterior</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membuat seni kriya dengan beragam teknik dengan memanfaatkan potensi lokal</li> <li>• Mampu membuat maket eksterior</li> </ul>	
	2.3. Menyiapkan karya seni kriya buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan Pameran</li> <li>• Perencanaan pameran</li> <li>• Persiapan pameran</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pengertian pameran</li> <li>• Mampu merencanakan pameran</li> <li>• Mampu mempersiapkan pameran</li> </ul>	-Tanggung Jawab -Disiplin -Kerja Keras -Kreatif -Mandiri -Peduli Lingkungan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publikasi Pameran</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mempublikasikan pameran</li> </ul>	
	2.4. Menata karya seni kriya buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah	<b>Pameran</b>		Mampu melaksanakan pameran	-Tanggung Jawab -Disiplin -Kerja Keras -Kreatif -Mandiri -Peduli Lingkungan

Sumber: dokumen tertulis dari Heri Untoro

Tabel 12. Materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal untuk kelas XI. IPA dan kelas XI. IPS pada aspek kognitif yang pertama adalah apresiasi karya seni kriya manca negara. Indikator pada materi tersebut adalah siswa mampu menyebutkan karya seni kriya manca negara serta dapat mendeskripsikan serta menjelaskan teknik membuat suatu karya seni kriya manca negara dengan **perbandingan kriya lokal**. Siswa dibentuk beberapa kelompok diskusi, kemudian setiap kelompok mendiskusikan mengenai gagasan karya seni kriya manca negara dan pembahasan terhadap teknik pembuatan seni kriya manca nagera dengan membandingkan karya seni kriya lokal.

Hasil diskusi siswa kemudian dideskprisikan dan diuraikan dalam bentuk tulisan, lalu setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi. Dalam diskusi tersebut, kelompok lain boleh memberikan tanggapan dari hasil diskusi. Materi pembelajaran seni rupa kelas XI. IPA dan XI. IPS pada aspek psikomotor yang sifatnya produktif akan dijelaskan satu per satu sebagai berikut.

### 1. Materi Interior (Furniture) Berbahan Alam

Materi interior untuk siswa kelas XI diberikan selama 6 kali pertemuan, karena pada proses berkarya interior memakan waktu yang relatif lebih lam dibandingkan dengan materi produktif lainnya. Pada materi interior, pertama-tama siswa mampu merancang desain interior(furniture) dengan corak asia **khususnya dengan memanfaatkan bahan alam**. Rancangan interior yang dibuat siswa lebih dari satu, agar siswa dapat memilih rancangan terbaik yang nantinya akan dibuat miniatur dalam bentuk 3 dimensi.



Dalam membuat interior (furnitur) dalam bentuk miniatur, siswa perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu menentukan konsep dan tema interior, mengkontruksikan bentuk dengan bahan kayu, menempel bahan alam pendukung, menguatkan proses dengan mengontrol semua komponen, dan finishing karya dengan pengawet dan cat. Konsep bahan yang digunakan dalam membuat miniatur interior tidak harus menggunakan bahan alam, siswa diperbolehkan menggunakan bahan limbah industri.



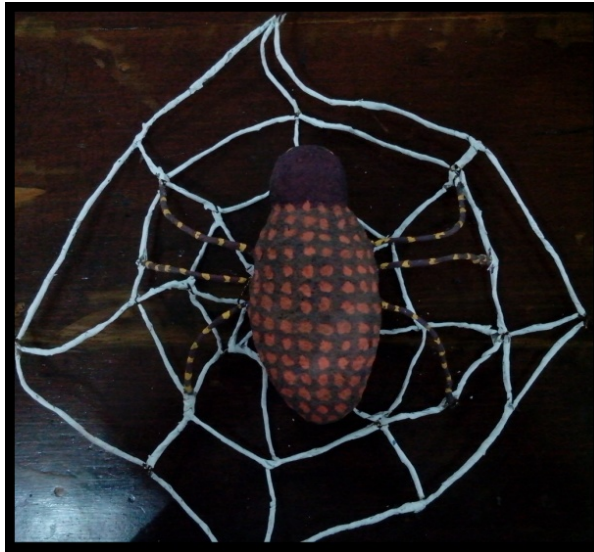
Gambar XII: **Karya Eni Rita Sari XI. IPS. 1**  
Sumber: contoh dari Heri Untoro

Gambar di atas merupakan hasil karya siswa mengenai miniatur interior dengan menggunakan bahan limbah industri, seperti kain perca, kertas bekas, mika. Konsep dari interior yang dibuat siswa adalah modern minimalis, hal tersebut terlihat dari pemilihan warna furniture hitam dan putih. Meskipun interior dibuat dengan menggunakan limbah industri, namun karya tersebut masuk dalam konsep potensi lokal.

## **2. Materi Seni Kriya 3 Dimensi Berbahan Potensi Lokal**

Materi seni kriya 3 dimensi pada pembelajaran bermuatan potensi lokal dengan **memanfaatkan bahan dari potensi lokal yang ada di daerah Turi**. Bahan tersebut boleh dari bahan alam maupun dari bahan limbah. Bahan alam yang digunakan dapat berupa kulit salak, biji salak, daun salak, atau bahan alam lainnya dari hasil eksplorasi bahan yang telah dilakukan siswa. Bahan limbah yang dapat digunakan berupa kertas bekas, kaca, logam, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk membuat karya seni kriya 3 dimensi.

Proses berkarya siswa dilakukan dari membuat rancangan atau desain kriya pada kertas menggunakan pensil. Proses tersebut dilakukan pada pertemuan pertama, setelah guru selesai memberikan materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua siswa mulai membentuk karya dari rancangan 2 dimensi menjadi bentuk 3 dimensi. Di sela-sela siswa berkarya guru membimbing siswa satu persatu dengan memberikan motivasi dan arahan-arahan dalam memanfaatkan bahan alam serta limbah industri yang dapat dipergunakan. Pada pertemuan ketiga, siswa melanjutkan proses berkarya, diselingi diskusi. Dan pada pertemuan keempat, evaluasi karya siswa yang telah dibuat.



Gambar XIII: **Karya Eni Rita Sari XI. IPS. 1**  
 Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, Tanggal 23 April 2013

Gambar XIII. Contoh karya kriya 3 dimensi hasil karya dari salah satu siswa kelas XI. Pada karya kriya tersebut, siswa memanfaatkan limbah industri kertas. Limbah kertas tersebut dibentuk hingga menyerupai laba-laba, kemudian limbah kertas tersebut di gulung dan dilinting-linting serta dibentuk hingga menyerupai bentuk sarang laba-laba. Siswa menggunakan cat sandy untuk mempertegas bentuk karya yang dibuat, namun penambahan aksen titik-titik pada kaki laba-laba seharusnya tidak dilakukan, seharusnya kaki laba-laba cukup dicat hitam saja.

### 3. Materi Melukis dengan Bahan Alam

Melukis dengan bahan alam maksudnya adalah **melukis menggunakan warna yang berasal dari alam**. Bahan alam yang dapat digunakan untuk melukis, diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti daun untuk memperoleh warna

hijau, kunyit untuk memperoleh warna kuning, tanah dan kulit salak untuk memperoleh warna cokelat, bunga sepatu untuk memperoleh warna orange dan merah, dan bahan lainnya yang dapat digunakan untuk melukis.

Materi melukis dengan bahan alam disampaikan 3 kali pertemuan. pertemuan pertama guru mendemonstrasikan mengenai materi melukis dengan bahan alam, kemudian siswa diminta untuk membuat sketsa lukisan. Sketsa yang telah dibuat siswa tersebut pada pertemuan kedua akan diberi warna dengan memanfaatkan bahan alam. Proses pembelajaran tersebut dilakukan diluar kelas, tujuannya agar siswa dapat langsung bereksplorasi dengan bahan alam yang dapat digunakan untuk melukis. Pada pertemuan ketiga, karya siswa dievaluasi. Berikut cohtoh karya melukis dengan bahan alam yang dibuat siswa kelas XI.



Gambar XIV: **Karya Gela Cahya Puspita kelas XI. IPA 2**  
Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 23 April 2013



Gambar XV: **Karya Mohammad Erfan kelas XI. IPA 2**  
 Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 23 April 2012

Gambar di atas merupakan karya siswa yang dibuat dengan memanfaatkan bahan alam dari hasil eksplorasi siswa mengenai bahan alam yang dapat digunakan untuk melukis. Pada gambar XIV, siswa membuat rancangan gambar bunga yang bertangkai, kemudian diberi warna dengan menggunakan bahan alam berupa kunyit untuk warna kuning, daun untuk warna hijau, bunga terompeta untuk warna ungu. Pada gambar XV, siswa membuat rancangan gambar kuda bersayap yang sedang terbang, kemudian diberi warna dengan menggunakan bahan alam, berupa daun untuk warna hijau, kunyit untuk warna kuning, bunga sepatu untuk warna ungu. Dari dua contoh karya yang dibuat siswa tersebut, perpaduan warna yang dihasilkan dari pemanfaatan bahan-bahan alam terlihat estetik.

#### **4. Materi Kriya (Kolase) dengan Memanfaatkan Potensi Lokal**

Materi kriya pada pembelajaran seni rupa di kelas XI IPA dan IPS, guru memilih kolase sebagai materi yang diajarkan kepada siswa. Materi kolase adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-

potongan material untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu. Pada pembelajaran kolase yang memanfaatkan potensi lokal, **material yang dipakai berasal dari bahan alam atau limbah industri.** Materi kolase diberikan selama 4 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tentang seni kolase, kemudian siswa diminta untuk membuat desain kolase pada kertas dengan menggunakan pensil. Desain yang dibuat siswa minimal 3 desain. Pada pertemuan kedua siswa mulai berkarya. Proses berkarya ini boleh dilanjutkan di rumah, karena keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran seni rupa. Pada pertemuan ketiga siswa diminta untuk mempresentasikan mengenai karya kolase yang telah dibuat dan tekniknya. Pertemuan keempat yaitu evaluasi. Berikut contoh karya kolase yang dibuat oleh siswa.



Gambar XVI: **Karya Nia Nurmalina kelas XI. IPA 1**  
Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 08 Mei 2013





Gambar XVII: **Karya Husni Nuril kelas XI. IPA 1**  
 Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 08 Mei 2013



Gambar XVIII: **Karya Lucky kelas XI. IPA 1**  
 Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 08 Mei 2013

Gambar contoh karya yang dibuat siswa tersebut dibuat dengan memanfaatkan bahan utama limbah industri dan bahan pendukung dari alam.

Gambar XVI, hasil kreasi siswa menggunakan limbah industri berupa botol *rol on* bekas yang dikombinasikan dengan kawat bekas, dan manik-manik hingga menyerupai bentuk serangga. Penambahan cat warna hitam, kuning dan merah pada *rol on* semakin mempertajam objek serangga yang dibuat. Untuk *background* siswa menggunakan pasir yang ditempel pada alas berupa kertas karton.

Gambar XVII, hasil kreasi siswa menggunakan limbah industri berupa botol bekas, strimin, kawat, kertas bekas. Botol ditempel pada alas yang berguna sebagai badan objek, ditambah strimin sebagai sayap, kawat sebagai sungut, sehingga hasil karya berbentuk menyerupai kupu-kupu. Untuk alas siswa menggunakan pasir yang ditempel pada kertas karton, kemudian ditambah dengan potongan-potongan kertas berbentuk lingkaran. Penambahan cat sandy pada karya untuk *finishing* agar karya lebih indah.

Gambar XVIII. Hasil karya kolase yang dibuat oleh siswa menyerupai bentuk lalat. Karya tersebut menggunakan bahan limbah industri berupa botol susu bekas yang digunakan sebagai badan lalat (objek), botol air mineral bekas yang dipotong dan disesuaikan dengan bentuk sayap lalat, kawat sebagai sungut, dan sedotan bekas yang di bengkokkan digunakan sebagai kaki lalat. Untuk alas, siswa menambahkan pasir yang ditempel pada bidang karton. Finishing karya menggunakan cat sandy untuk mempertajam objek.

## **5. Materi Desain Eksterior**

Materi eksterior untuk siswa kelas XI diberikan selama 6 kali pertemuan, karena pada proses berkarya eksterior memakan waktu yang relatif lebih lama



dibandingkan dengan materi produktif lainnya. Pada materi eksterior, pertama-tama siswa mampu merancang desain dengan corak asia **khususnya dengan memanfaatkan bahan alam.** Desain yang dibuat siswa kemudian dibuat maket eksterior dengan menggunakan bahan alam atau limbah industri.



Gambar XIX: **Contoh Karya Maket Eksterior**  
Sumber: contoh karya dari Heri Untoro

Gambar di atas merupakan contoh hasil karya maket eksterior. Maket eksterior tersebut dibuat menggunakan bahan baku kertas karton dan bahan pendukung dari alam berupa pasir yang dicat dengan warna hitam agar seolah-olah menyerupai batu alam. *Finishing* karya dilakukan menggunakan cat sandy, tujuannya untuk memperindah eksterior yang dibuat. Bahan alam dalam karya tersebut adalah pasir merapi.

Tabel 13: Pemetaan Materi Kelas XII. IPA-IPS Semester Ganjil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek		
			Kognitif	Psikomotor	Afektif
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1. Menjelaskan keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer dengan memanfaatkan bahan potensi/keunggulan lokal sebagai inspirasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gagasan dalam karya seni rupa modern dan kontemporer</li> <li>Teknik membuat karya seni kriya di wilayah Nusantara dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti salak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya seni rupa modern dan kontemporer</li> <li>Mendesripsikan dan menjelaskan teknik membuat suatu karya seni kriya dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti salak</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Religius</li> <li>-Menghargai Prestasi</li> <li>-Komunikatif</li> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Gemar Membaca</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Rasa Ingin Tahu</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> <li>-Cinta Tanah Air</li> </ul>

	1.2. Menjelaskan perkembangan seni rupa modern/kontemporer Mancanegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apresiasi terhadap gagasan dalam karya seni rupa modern/kontemporer</li> <li>• Apresiasi terhadap teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengapresiasi karya seni rupa modern/kontemporer</li> <li>• Mendeskripsikan karya seni rupa modern/kontemporer</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Komunikatif</li> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Gemar Membaca</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Rasa Ingin Tahu</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> </ul>
<b>2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa</b>	2.1. Merancang karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara <b>terutama menggunakan bahan alam sekitar seperti pohon/ buah salak.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang interior berciri Nusantara</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu Merancang interior berciri Nusantara khususnya dengan <b>memanfaatkan bahan salak</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang Komunikasi Visual Kemasan makanan tradisional</li> <li>• Merancang karya patung</li> <li>• Sketsa Ilustrasi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu Merancang Komunikasi Visual Kemasan <b>makanan tradisional yang berasal dari bahan salak</b></li> <li>• Mampu Merancang karya patung dengan menggunakan bahan <b>tumbuhan salak</b></li> <li>• Mampu membuat Sketsa Ilustrasi</li> </ul>	
	2.2 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya seni rupa berbahan limbah industry</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membuat karya seni berbahan limbah industry</li> </ul>	-Tanggung Jawab -Disiplin -Kerja Keras -Kreatif

	rupa Nusantara khususnya dengan <b>memanfaatkan          potensi bahan salak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melukis dengan Teknik Bebas</li> <li>• Desain Kemasan produk makanan tradisional dari salak</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melukis dengan teknik basah</li> <li>• Mampu membuat kemasan produk makanan tradisional (<b>dari salak</b>)</li> </ul>	-Mandiri -Peduli Lingkungan -Peduli Sosial
--	--	---	--	---	--

Sumber: dokumen tertulis dari Heri Untoro

Tabel 13. Materi pembelajaran seni rupa kelas XII. IPA dan XII. IPS pada aspek kognitif yaitu apresiasi terhadap gagasan dalam karya seni rupa modern dan kontemporer, serta apresiasi terhadap teknik membuat karya seni kriya di wilayah Nusantara **dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti salak.** Dalam materi tersebut siswa diminta untuk menganalisis kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya seni rupa modern dan kontemporer, serta mendeskripsikan dan menjelaskan teknik membuat suatu karya seni kriya **dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti salak.**

Hasil analisis siswa tersebut kemudian ditulis dalam bentuk uraian dan dipresentasikan. Kemudian siswa diminta untuk mencari literature tentang karya seni rupa modern dan kontemporer serta teknik membuat suatu karya seni kriya **dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti salak.** Materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal untuk kelas XII. IPA dan XII. IPS pada aspek psikomotor akan dijelaskan satu persatu dibawah ini.

### 1. Materi Interior

Materi interior pada kelas XII, tugas terstruktur untuk siswa yaitu membuat rancangan interior yang berciri khas Nusantara **khususnya dengan memanfaatkan bahan salak.** Untuk dapat membuat rancangan interior siswa perlu melihat literatur tentang desain interior dan gambar-gambar tentang interior, sehingga dalam menerapkan bahan dari alam berupa salak ke dalam rancangan

interior. Materi interior diberikan selama 5 kali pertemuan. pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi interior serta mendemonstrasikan cara membuat rancangan interior.

Pertemuan kedua, siswa mulai merancang interior di atas kertas A3 menggunakan pensil. Pertemuan ketiga, siswa melanjutkan proses merancang dikelas, salambil dibimbing satu persatu oleh guru. Pertemuan keempat, siswa melanjutkan proses merancang interior bagi yang belum selesai, dan berdiskusi mengenai materi yang sedang berlangsung. Pertemuan kelima, evaluasi. Siswa diminta untuk mengevaluasi hasil rancangan milik teman kemudian didiskusikan.

## 2. Materi Patung

Patung merupakan salah satu cabang seni rupa murni. Pada materi patung kelas XII, tugas terstruktur untuk siswa adalah siswa mampu merancang karya seni patung **dengan menggunakan bahan tumbuhan salak**. Salak hanya sebagai acuan saja, dalam membuat rancangan patung siswa diperbolehkan menggunakan bahan dari alam selain tumbuhan salak. Materi patung disampaikan 3 kali pertemuan. pertemuan pertama, guru menjelaskan mengenai seni patung dan memperlihatkan contoh karya patung. Pada pertemuan kedua, siswa mulai merancang patung pada kertas hvs menggunakan pensil. Pertemuan ketiga, hasil rancangan siswa dikumpulkan serta dievaluasi. Siswa diminta untuk mengapresiasi karya sendiri dan karya milik teman. Berikut contoh rancangan seni patung.



Gambar XX: **Contoh Rancangan Karya Patung**  
sumber: contoh dari Heri Untoro

Gambar XX. Rancangan patung tersebut berbentuk manusia salak dengan dipertegas gambar mata, mulut, hidung, tangan, dan kaki. Karya tersebut terinspirasi dari potensi salak. Dari karya tersebut dapat dibaca maksud dari rancangan yang dibuat, yaitu “ayo belajar dengan memanfaatkan potensi lokal”.

### **3. Materi Karya Seni Rupa Berbahan Limbah Industri**

Pada materi ini, siswa diminya untuk membuat karya seni rupa dengan menggunakan bahan limbah industri. Bahan tersebut dapt berupa dari limbah kertas, kaca, logam, dan lain sebagainya yang dapat diolah menjadi barang seni. Pada materi ini, siswa harus bereksplorasi limbah industri yang dapat digunakan dalam berkarya. sebelum membuat karya siswa harus membuat beberapa desain



karya yang dapat dibuat dengan limbah industri. Kemudian desain tersebut dikonsultasikan kepada guru tentang bahan limbah apa yang sesuai, sehingga siswa akan mendapat gambaran mengenai karya yang akan dibuat. Adapun contoh karya siswa berikut ini.



Gambar XXI: **Karya Yogita Chaeruliawati Kelas XII. IPA 1**  
Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 08 Mei 2013



Gambar XXII: **Contoh Karya Kriya Terapan**  
Sumber: contoh karya dari Heri Untoro

Gambar XXI. Contoh karya kriya terapan tersebut dibuat dengan memanfaatkan limbah kulit telur sebagai bahan utamanya. Kemudian ditambah dengan bahan pendukung berupa pasir, manik-manik, kaca bekas, dan kertas karton untuk kontruksinya. Karya kriya terapan tersebut dibuat menyerupai bentuk salak. Gambar XXII. Hasil karya siswa tersebut dibuat menggunakan paralon bekas yang dipotong-potong dengan ukuran tertentu, kemudian disusun menjadi sebuah kotak. Siswa menggunakan bahan pendukung dari alam berupa pasir merapi yang ditempal pada paralon.

#### 4. Materi Melukis dengan Media Alternatif

Melukis dengan media alternatif adalah membuat lukisan dengan bahan dan media di luar media lazim (konvensional). Melukis dengan media ini lebih bebas dan memungkinkan untuk menemukan hal yang baru secara teknik dan visual lebih terbuka (Heri Untoro, hasil wawancara tanggal 23 April 2013). Media alternatif yang digunakan adalah **buah salak/pohon salak**. Siswa boleh menggunakan bahan pendukung yang relevan. Tema lukisan adalah realis, natural, dekoratif, abstrak. Dari tema-tema lukisan tersebut siswa memilih salah satu untuk dijadikan tema pada saat berkarya. Adapun teknik melukis pada pembelajaran ini, yaitu:

1. Membuat beberapa sketsa di atas kertas hvs
2. Memilih sketsa untuk dipindahkan ke atas papan/ media
3. Menempelkan bahan alam hingga membentuk pola lukisan
4. Mewarnai lukisan dengan menggunakan cat akrilik/ minyak

## 5. Finishing

Materi melukis tersebut membuka pola pikir siswa mengenai lukisan, bahwa lukisan dapat dibuat dengan menggunakan media alternatif dari alam seperti salak. Materi melukis diberikan 4 kali pertemuan. pertemuan pertama, siswa membuat beberapa alternatif sketsa di atas kertas hvs menggunakan pensil. Sketsa tersebut yang nantinya akan dibuat menjadi lukisan. Pertemuan kedua, berkarya di kelas dengan membahan alat dan bahan yang diperlukan. Biasanya proses berkarya dikelas tidak langsung jadi dikarenakan alokasi waktu untuk pelajaran seni rupa hanya 2X45 menit dalam seminggu, sehingga proses berkarya dilanjutkan dirumah. Pertemuan ketiga, melanjutkan proses berkarya dikelas, sabim berdiskusi karya. Pertemuan keempat, evaluasi karya. Siswa diminta untuk mengapresiasi karya milik sendiri dan karya milik teman.

## 5. Materi DKV Kemasan (makanan berbahan baku salak)

*Desain Komunikasi Visual* adalah cabang seni rupa terapan yang wujudnya adalah visualisasi berupa gambar dan tulisan bertujuan untuk menyampaikan pesan pada khalayak agar tertarik dengan produk/ jasa/ informasi yang disampaikan. Pada materi DKV ini, kemasan yang dibuat adalah kemasan makanan yang terbuat dari bahan baku salak. Bahan baku kemasan yang dibuat dapat berupa kertas, plastik, aluminium foil, kaca (botol), mika, akrilik, bahan alam, bahan alternative. Bentuknya dapat berupa, kotak, silinder, pipih, botol, bentuk alternative menyesuaikan jenis produk. Teknik cetak kemasan yaitu sablon, cetak sparasi, cetak offset, cetak emboss, cetak 3 dimensi.

Dalam membuat kemasan makanan berbahan baku salak, siswa perlu memperhatikan jenis makanan yang akan dikemas, seperti jenis makanan cair, kering, lunak, dan cepat saji. Materi kemasan diberikan 5 kali pertemuan. pertemuan pertama, guru menjelaskan tentang materi dan tugas yang harus dibuat oleh siswa. Kemudian siswa diminta untuk mencari contoh desain kemasan sebagai acuan dalam membuat kemasan makanan berbahan baku salak. Pertemuan kedua, siswa membuat desain kemasan, kemudian dikonsultasikan dengan guru. Pertemuan keempat siswa berkarya membuat kemasan makanan. Pertemuan kelima, karya siswa yang telah jadi diapresiasi oleh teman yang lainnya. Berikut contoh desain kemasan makanan berbahan baku salak.



**Gambar XXIII: Contoh Desain Kemasan Makanan Berbahan Baku Salak**  
Sumber: contoh dari Heri Untoro

Gambar XXIII. Contoh desain tersebut adalah desain kemasan kripik salak pondoh. Dalam membuat desain kemasan harus memperhatikan bagian-bagian yang harus tercantum dalam kemasan seperti pada gambar. Bagian-bagian tersebut, yaitu headline, nama produk, sub headline, ilustrasi, teks penjelas, nama perusahaan, daftar registrasi. kemasan dibuat harus sesuai dengan jenis makanan yang akan dikemas. Pada kemasan tersebut jenis makan yang dikemas adalah makanan kering dan cepat saji, sehingga bahan yang digunakan untuk kemasan adalah plastik.

Tabel 14: Pemetaan Materi Kelas XII. IPA-IPS Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek		
			Kognitif	Psikomotor	Afektif
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1.Membandingkan seni rupa tradisional dengan seni rupa modern/kontemporer yang <b>memanfaatkan keungulan lokal sebagai tema atau inspirasi.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seni Rupa Tradisional</li> <li>Seni Rupa Kontemporer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan perbedaan seni rupa tradisional dengan seni rupa modern/kontemporer <b>bermuatan keunggulan lokal sebagai inspirasi.</b></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Religius</li> <li>-Menghargai Prestasi</li> <li>-Komunikatif</li> <li>-Tanggung Jawab</li> <li>-Disiplin</li> <li>-Kerja Keras</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Gemar Membaca</li> <li>-Mandiri</li> <li>-Rasa Ingin Tahu</li> <li>-Peduli Lingkungan</li> <li>-Peduli Sosial</li> <li>-Cinta Tanah Air</li> </ul>
	1.2.Menjelaskan perkembangan seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan Seni Rupa Modern/Konte</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan perkembangan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Komunikatif</li> <li>-Tanggung Jawab</li> </ul>

	modern/kontemporer di Indonesia <b>terutama yang berasal dari daerah setempat.</b>	mporer di Indonesia	seni rupa modern/kontemporer di Indonesia <b>terutama yang berasal dari daerah setempat.</b>		-Disiplin -Kerja Keras -Kreatif -Gemar Membaca -Mandiri -Rasa Ingin Tahu -Peduli Lingkungan -Peduli Sosial
	1.3. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer di Indonesia <b>terutama karya seni yang berasal dari daerah setempat dengan menggunakan bahan dari potensi setempat.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mendeskripsikan keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer di Indonesia <b>terutama karya seni yang berasal dari daerah setempat dengan menggunakan bahan dari potensi setempat</b></li> </ul>		-Tanggung Jawab -Disiplin -Kerja Keras -Kreatif -Mandiri -Peduli Lingkungan -Peduli Sosial

<b>2. Mengekspresi kan diri melalui karya seni rupa</b>	2.1. Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam corak dan teknik seni rupa khususnya <b>dengan menggunakan bahan dan tema dari keunggulan lokal (misalnya salak)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar Ilustrasi</li> <li>• Karikatur tentang lelestarian alam</li> <li>• Membuat gambar desain produk</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membuat gambar ilustrasi <b>bertema petani salak</b></li> <li>• Mampu membuat karikatur <b>bertema tentang kelestarian lingkungan</b></li> <li>• Mampu membuat gambar rancangan /desain produk (seni rupa terapan)</li> </ul>	-Tanggung Jawab -Disiplin -Kerja Keras -Kreatif -Mandiri -Peduli Lingkungan -Peduli Sosial
	2.2. Menyiapkan karya seni rupa yang diciptakan untuk pameran sekolah atau luar sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan pameran</li> <li>• Perencanaan pameran</li> <li>• Persiapan</li> <li>• Publikasi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan hakekat pameran</li> <li>• Mempersiapkan pelaksanaan pameran dari tahap</li> </ul>	Tanggung Jawab -Disiplin -Kerja Keras -Kreatif -Mandiri



	2.3. Menata karya seni rupabuatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pameran</li> </ul>		<p>perencanaan, persiapan karya, dan publikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanan pameran di kelas atau di sekolah</li> </ul>	
--	---	---	--	---	--

Sumber: dokumen tertulis dari Heri Untoro

Tabel 14. Materi pembelajaran seni rupa kelas XII. IPA dan XII. IPS pada aspek kognitif yaitu apresiasi terhadap perbedaan dan perkembangan seni rupa tradisional dengan seni rupa modern/kontemporer **bermuatan keunggulan lokal sebagai inspirasi** serta apresiasi tentang keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer di Indonesia **terutama karya seni yang berasal dari daerah setempat dengan menggunakan bahan dari potensi setempat.**

Dalam materi tersebut siswa diminta untuk menganalisis perbedaan dan perkembangan serta keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer di Indonesia terutama karya seni yang bermuatan keunggulan lokal sebagai inspirasi. Hasil analisis siswa tersebut kemudian ditulis dalam bentuk uraian dan dipresentasikan. Kemudian siswa diminta untuk mencari literature tentang karya seni rupa modern/kontemporer. Materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal pada kelas XII semester genap pada aspek psikomotor yaitu yang bersifat produktif akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut.

### **1. Materi Menggambar Ilustrasi**

Gambar ilustrasi merupakan karya seni rupa 2 dimensi yang bertujuan memperjelas suatu pengertian. Gambar ilustrasi yang baik harus dapat menggambarkan dengan jelas pesan/hal yang ingin disampaikan/dijelaskan. Tahap pengerjaan gambar ilustrasi: mencari gagasan, membuat sketsa dan pewarnaan. Corak gambar ilustrasi adalah: Realis, Karikatural dan dekoratif.

Materi gambar ilustrasi pada pembelajaran bermuatan potensi lokal yaitu **membuat gambar ilustrasi dengan tema petani salak**. Materi tersebut disampaikan 3 kali pertemuan. Tahap berkarya dimulai dari membuat beberapa sketsa alternatif, kemudian dikonsultasikan kepada guru. Setelah itu siswa mulai berkarya pada pertemuan kedua, karya yang belum selesai dianjurkan dibuat di rumah sebagai bentuk penugasan terstruktur. Pertemuan ketiga siswa dan guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah disampaikan serta siswa diminta untuk mengapresiasi karya milik teman.



**Gambar XXIV: Karya Yogita Chaeruliawati Kelas XI. IPA 1**  
 Sumber: dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 08 Mei 2013

Gambar XXIV. Karya gambar ilustrasi yang dibuat siswa tersebut bertema petani salak pondoh. Terlihat pada gambar seorang petani sedang mengumpulkan hasil panen ke dalam sebuah wadah. Corak gambar yang dibuat siswa adalah realis, karena dibuat sama menyerupai dengan objek yang digambar.

Gambar tersebut dibuat di atas kertas gambar A3 menggunakan pensil hitam. Kekurangan dari gambar ilustrasi tersebut adalah belum diberi warna. Siswa memang sengaja menggambar dengan konsep hitam putih, namun untuk lebih baik lagi jika karya diberi warna agar kesan realis pada gambar lebih terlihat.

## 2. Materi Menggambar Karikatur

Karikatur dilukiskan dengan mengandung dua ciri: (1) adanya satire dan (2) adanya distorsi. “Satire” di sini diartikan sebagai sebuah ironi, suatu tragedi-komedi atau suatu parodi. Karena itu, di dalamnya dapat mengandung sesuatu yang janggal, “absurd”, yang bisa menertawakan, tapi bisa juga memprihatinkan atau menyedihkan (wawancara Heri Untoro, tanggal 23 April 2013). Pada materi gambar karikatur siswa diminta untuk membuat karikatur **bertema tentang kelestarian lingkungan (berhubungan dengan objek salak)**. Dalam menggambar karikatur siswa perlu memperhatikan tahapan dalam menggambar karikatur, yaitu:

- a. Membuat gambar sketsa
- b. Pastikan untuk membuat sebuah layout yang bersih
- c. Setelah membuat kontur wajah, kini Anda dapat mulai menggambar fitur lain, mata, telinga, hidung dan mulut.
- d. Tambahkan pakaian dan gaya rambut dalam karikatur.
- e. Hapus beberapa garis yang tidak diinginkan dengan menggunakan atau pensil penghapus
- f. Warnai sesuai dengan pilihan alat pewarna misalnya penggunaan pensil warna, pensil atau krayon. Untuk menambahkan gambar gerak, cukup

gunakan selembar kertas untuk menggambar. Buatlah sebuah mini, tidak seperti gambar aslinya seperti pada kesempatan ini mata besar. Ini adalah tentang bagaimana cara untuk menggambar karikatur, yang sederhana tapi benar-benar menyenangkan dan kreatif.



Gambar XXV: Contoh Gambar Karikatur Bertema Kelestarian Lingkungan  
Sumber: contoh dari Heri Untoro



Gambar XXVI: Contoh Gambar Karikatur Bertema Kelestarian Lingkungan  
Sumber: contoh dari Heri Untoro

Gambar XXV. Contoh gambar karikatur tersebut bertema kelestarian lingkungan. Gambar tersebut berbicara mengenai penebangan pohon secara liar yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Gambar tersebut ingin mengajak agar jangan melakukan penebangan pohon di hutan secara liar, karena akan merusak ekosistem yang ada di hutan. Kelebihan dari contoh gambar tersebut adalah hemat kata, jadi dari gambar sudah dapat berbicara tanpa harus menggunakan kalimat-kalimat yang boros. Contoh karya tersebut baik digunakan untuk memotivasi siswa dan berkarya karikatur, namun dalam contoh gambar tidak terdapat objek salak.

Gambar XXVI. Contoh gambar karikatur tersebut menggambarkan mengenai lingkungan yang tercemar akibat limbah yang dihasilkan oleh pabrik. Akibat dari lingkungan yang tercemar tersebut tanaman tidak dapat tumbuh. Gambar tersebut berpesan agar menjaga lingkungan agar tidak tercemar dengan mencegah hal tersebut terjadi, agar tanaman hijau dapat tumbuh sebagai ladang oksigen bagi manusia. Contoh karya tersebut baik digunakan untuk memotivasi siswa dan berkarya, namun dalam contoh gambar tidak menerapkan salak sebagai ide dasar berkarya. Kekurangan dari contoh gambar tersebut adalah terlalu banyak menggunakan kata-kata atau kalimat, sehingga terkesan seperti poster.

### 3. Materi Desain Produk

Pada materi desain produk tersebut, siswa diminta untuk membuat rancangan desain produk **dengan memanfaatkan keunggulan lokal seperti salak**. Disini salak hanya sebagai acuan atau sumber inspirasi, dalam merancang desain produk siswa boleh menggunakan bahan lain seperti limbah industri.

Materi ini diberikan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama guru menjelaskan tentang desain produk kemudian siswa memuat sketsa mengenai desain produk yang akan dibuat pada pertemuan kedua, jika pada pertemuan kedua siswa belum selesai membuat rancangan desain produk maka proses berkarya dilanjutkan di rumah sebagai tugas terstruktur.

**BAB VI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI RUPA**  
**BERMUATAN POTENSI LOKAL DI SMA NEGERI 1 TURI**  
**KELAS X, XI, XII SEMESTER GANJIL DAN GENAP**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berurutan, mulai dari tahap persiapan, tahap proses pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi. Beberapa tahap dalam pembelajaran tersebut saling berhubungan dan harus berjalan secara terpadu agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa dari hasil temuan di SMA Negeri 1 Turi, akan dijelaskan sebagai berikut.

**A. Tahap Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap persiapan yang dilakukan oleh guru di mulai dari menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut PP NO 19 TAHUN 2005 Pasal 20, Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Silabus dan RPP mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi dibuat sendiri oleh Heri Untoro. Semua persiapan tersebut dibuat sebelum memasuki ajaran baru.

**1. Silabus dan RPP Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Turi**

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator



pencapaian kompetensi. Silabus yang dibuat oleh Heri Untoro selaku guru mata pelajaran seni rupa disesuaikan dengan format isi silabus pada kurikulum SMA Negeri 1 Turi, yaitu Kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal. Isi silabus tersebut memuat identitas mata pelajaran, identitas satuan pendidikan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, kegiatan pembelajaran meliputi (tatap muka, tugas terstruktur dan tugas mandiri), penilaian, alokasi waktu, sumber bahan ajar dan implementasi pendidikan karakter.

Pengembangan silabus mata pelajaran seni rupa untuk pembelajaran bermuatan potensi lokal, dikembangkan sendiri oleh Heri Untoro. Pengembangan silabus tersebut mengacu pada Kompetensi Dasar untuk Kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal yang diterapkan di SMA Negeri 1 Turi. Pada pengembangan silabus, indikator pencapaian pembelajaran ditambah dengan memasukkan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan potensi lokal. Contoh indikator dalam materi seni kriya kelas XI semester gasal, yaitu *mampu menjelaskan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya seni kriya di Nusantara (termasuk pemanfaatan bahan alam setempat)*. Pengembangan silabus tersebut diperbolehkan dan sesuai dengan pengembangan pembelajaran yang bermuatan potensi lokal.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu)

kali pertemuan atau lebih. Komponen yang ada dalam RPP meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar.

Pengembangan RPP mata pelajaran seni rupa untuk pembelajaran bermuatan potensi lokal, dikembangkan sendiri oleh Heri Untoro. Pengembangan RPP disesuaikan pada pengembangan silabus. Pada pengembangan RPP, indikator pencapaian pembelajaran mengikuti indikator yang ada di dalam silabus, yaitu dengan menambahkan potensi lokal. Namun pada RPP indikator tersebut di bagi dalam beberapa aspek, yaitu indikator kognitif dengan menambahkan muatan potensi lokal, indikator psikomotor dengan menambahkan muatan potensi lokal, dan indikator afektif. Martono mengemukakan bahwa, sesuai dengan aturan yang berlaku penambahan indikator dengan menambahkan muatan potensi lokal, dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperbolehkan. Karena itu untuk penekanan (wawancara tanggal 28 Mei 2013).

Silabus dan RPP dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Khusus untuk SMA Negeri 1 Turi yang menyelenggarakan Kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal, Kompetensi Dasar mata pelajaran seni rupa yang dipakai berbeda dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran seni rupa pada sekolah menengah atas lain yang belum menerapkan kurikulum tersebut. Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi, akan dijelaskan sebagai berikut.

## 2. Kompetensi Dasar (KD) Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Turi

Kompetensi Dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran (BNSP: 2007). Kompetensi dasar telah ditetapkan oleh dinas dan dipakai oleh setiap satuan pendidikan sesuai dengan mata pelajaran. Jadi, kompetensi dasar itu sifatnya tidak boleh dirubah dan tidak boleh dikurangi. Namun khusus untuk SMA Negeri 1 Turi, kompetensi dasar mengalami pengembangan. Pengembangan tersebut didasarkan karena SMA Negeri 1 Turi menerapkan Kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal. Jadi, kompetensi yang sudah ada dan sudah ditetapkan oleh dinas, dikembangkan dengan menambah kalimat yang bercirikan potensi lokal. Berikut contoh kompetensi dasar seni rupa di SMA Negeri 1 Turi untuk kelas XI. IPA dan XI. IPS semester gasal, dari hasil temuan pada saat penelitian berlangsung.

Tabel 15: Pengembangan Kompetensi Dasar (KD)

No.	Kompetensi Dasar (Umum)	Kompetensi Dasar (SMA Negeri 1 Turi)
1)	Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa terapan Nusantara	Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan <b>khususnya yang berasal dari bahan alam setempat (pohon dan buah salak)</b> dalam karya seni rupa terapan Nusantara
2)	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya rupa terapan	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik <b>khususnya yang berasal dari</b>

	Nusantara	<b>bahan alam setempat (pohon dan buah salak)</b> dalam karya seni rupa terapan Nusantara
--	-----------	---

Pengembangan Kompetensi Dasar di SMA Negeri 1 Turi, pada kompetensi dasar untuk sekolah umum ditambahi dengan penambahan kalimat yang berciri potensi lokal di daerah Turi, Sleman. Kompetensi dasar yang demikian hanya khusus dipakai oleh SMA Negeri 1 Turi sebagai penyelenggara Kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal di daerah Kabupaten Sleman. Heri Untoro mengemukakan bahwa, pengembangan kompetensi Dasar (KD) tersebut telah disetujui oleh Dinas Pendidikan dan tidak menyimpang dari peraturan yang ada (wawancara tanggal 23 April 2013).

## **B. Proses Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal**

Proses pembelajaran terdapat dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar di sekolah disebut dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran seni rupa di SMA N 1 Turi berlangsung di dalam kelas. Namun untuk beberapa materi pembelajaran seperti melukis dengan bahan alam, di lakukan di luar kelas. Tujuan proses pembelajaran di luar kelas untuk menimbulkan kepekaan siswa, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung tentang kondisi wilayah di sekitarnya. Alokasi waktu untuk mata pelajaran seni rupa di SMA N 1 Turi sebanyak 2 X 45 menit dalam seminggu. Materi pembelajaran seni rupa secara garis besar diberikan selama 4

kali pertemuan, bisa kurang atau lebih. Hal tersebut tergantung pada jenis materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 15 menit. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan berdoa kemudian melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan menayangkan tentang potensi salak dan siswa diminya untuk menanggapi serta pada kegiatan ini, siswa diminta untuk menyiapkan alat gambar sebagai syarat wajib setiap pembelajaran seni rupa.

Kegiatan inti pada pembelajaran seni rupa dilakukan selama kurang lebih 65 menit. Kegiatan inti berisi, kegiatan inti 1, yaitu siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa melihat guru mendemonstrasikan secara sederhana proses berkarya. kegiatan inti 2, yaitu siswa diminta untuk memberikan tanggapan mengenai materi yang diintergrasikan dengan potensi lokal, kemudian siswa diminta untuk berkarya. pada saat siswa berkarya guru mengamati langkah-langkah siswa dalam merancang dan membuat karya. Kegiatan inti 3, yaitu siswa diminta untuk menyempurnakan karya dan menunjukkan pada guru sebagai bentuk evaluasi karya.

Kegiatan penutup dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan penutup siswa diminta untuk memberikan tanggapan secara klasikal tentang pengalaman yang baru saja dilalui saat merancang atau membuat karya dengan memanfaatkan potensi lokal. guru memberikan ulasan tentang kriteri karya yang berkualitas, dan bagi karya yang belum selesai dianjurkan untuk dibuat di rumah

sebagai penugasan terstruktur. Kegiatan penutup ditutup dengan berdoa. Adapun peranan peserta didik dan guru dalam pembelajaran sebagai berikut.

#### 1. Peserta Didik

Peran peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah mengikuti rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan pengamatan mengenai peserta didik di SMA Negeri 1 Turi, para peserta didik sangat antusias dan bersemangat pada saat mengikuti mata pelajaran seni rupa. Penuturan dari salah seorang siswa SMA Negeri 1 Turi bernama Gema kelas XI. IPA 1, mengatakan bahwa mata pelajaran seni rupa itu sangat menyenangkan, ditambah pada saat mengerjakan tugas praktek siswa diminta untuk memanfaatkan bahan dari potensi lokal yang ada di daerah Turi (wawancara tanggal 06 Mei 2013).

Materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal membuat siswa di SMA Negeri 1 Turi senang karena pembelajaran semacam itu membuat siswa semakin kreatif dalam mengolah sumber potensi lokal yang ada di daerah Turi. Siswa juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan selama mendapatkan materi pelajaran seni rupa yang dikembangkan dengan memasukkan muatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi, karena siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di wilayah Turi agar semakin maju dan baik dalam perkembangannya.



**Gambar XXVII: Proses Pembelajaran Seni Rupa**

Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 23 Februari 2013

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi dari observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung di kelas XI. IPA 1, pada materi Seni Kriya (membuat kolase dari limbah industri). Terlihat jelas suasana di dalam kelas siswa tampak senang memperoleh pelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal. Suasananya tidak tegang, lebih santai namun tetap serius berkarya. Suasana lebih menyenangkan karena guru memperbolehkan siswa untuk saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya terkait dengan proses berkarya. Proses berkarya siswa di dalam kelas seperti ini membuat siswa lebih senang dan proses pembelajaran lebih efisien.

## 2. Guru

Guru atau pendidik mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan potensi peserta didik, karena guru yang menentukan keberlangsungan dan keberhasilan suatu pembelajaran. Tugas guru adalah

merancang dan menyiapkan proses pembelajaran di kelas serta dapat menguasai kelas dan mengendalikan siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal, peran guru sangat penting. Karena guru yang menjadi jembatan siswa dalam menggali potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam berkarya. Dalam pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal, guru mengajak siswa agar peduli dengan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah Turi.

Pada proses pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai motivator, inspirator, pembimbing, dan demonstrator. Guru sebagai pengajar yaitu menyampaikan materi pembelajaran. dalam menyampaikan materi, guru menyampaikan materi secara umum kemudian mengkaitkan dengan potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar. Guru sebagai motivator yaitu guru memberi motivasi kepada siswa mengenai potensi lokal yang ada di daerah turi sebagai ide dasar penciptaan karya. Guru sebagai inspirator yaitu guru memberikan contoh-contoh karya yang dibuat dengan memanfaatkan potensi lokal, agar siswa mendapatkan inspirasi dalam membuat karya. Guru sebagai demonstrator yaitu guru mendemonstrasikan mengenai cara-cara dalam membuat karya dengan mengolah dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar. Guru sebagai pembimbing mempunyai peranan yang penting dalam membimbing siswa dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas yang sifatnya produktif.

Guru selain memberikan materi pembelajaran juga mengarahkan siswa untuk berfikir kreatif dengan memberi stimulus-stimulus atau umpan kepada



siswa. Kemudian siswa mencari tahu sendiri bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Pada saat menyampaikan materi guru berdiri di depan kelas, sehingga guru dapat mengamati siswa secara menyeluruh dan siswa juga dengan mudah dapat menangkap materi yang disampaikan.



Gambar XXVIII: **Proses Pembelajaran Seni Rupa**

Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 23 Februari 2013

Gambar XXIII. Dari hasil dokumentasi pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas XI. IPA 1 pada materi kriya (membuat kolase). Pada gambar tersebut terlihat guru berdiri di depan kelas sambil memegang salah satu karya milik siswa. Guru memberikan ulasan mengenai contoh karya dan memberikan arahan yang baik dalam berkarya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru semacam itu, berguna untuk memotivasi siswa agar dapat berkarya dengan lebih baik lagi. Perlakuan seperti itu juga dapat dijadikan sebagai pemberian *reward* atau penghargaan kepada siswa yang karyanya dijadikan contoh untuk siswa lainnya.



Gambar XXIX: **Proses Pembelajaran Seni Rupa**  
 Sumber: Dokumentasi Desy Dwi Susanti, tanggal 23 Februari 2013

Gambar XXIV. Dari hasil dokumentasi di kelas XI. IPA 1 pada materi seni kriya (membuat kolase) tersebut, terlihat seorang siswa yang sedang mendapat giliran untuk konsultasi karya dengan guru. Guru memberikan evaluasi terkait karya yang dibuat siswa. Guru memberikan arahan-arahan yang membangun kepada siswa agar dapat memperbaiki karya menjadi lebih baik lagi. Pada proses ini guru sudah memberikan penilaian. Penilaian ini bersifat sementara. Karena guru ingin mengukur sejauh mana siswa dalam berkarya. Penilaian karya siswa yang dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip seni rupa, yaitu komposisi, estetis, irama, kesatuan, keseimbangan, dan *center of interest*.

### **C. Metode Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal**

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan pada materi pembelajaran yang

disampaikan. Pada pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi, Heri Untoro selaku guru mata pelajaran seni rupa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Tim Pengembangan MKDP, 2011: 204).

Model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran seni rupa, Heri Untoro menerapkan metode pembelajaran konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, dan pemodelan (produk, peragaan, dan demonstrasi). Berikut akan dijelaskan satu persatu.

- a. **Konstruktivisme**, dalam pendekatan CTL adalah membangun pengetahuan dengan cara menghubungkan antara konsep dengan kenyataan yang ada. Dalam pembelajaran seni rupa yang bermuatan lokal metode konstruktivisme diterapkan untuk menggali pengetahuan kognitif siswa dalam mempelajari hal-hal yang terkait dengan pembelajaran bermuatan potensi lokal.
- b. **Metode *inquiry*** (menemukan), merupakan inti dari pendekatan CTL, karena hal tersebut merupakan upaya menemukan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal, metode *inquiry* diterapkan agar siswa dapat menemukan sendiri dengan cara bereksplorasi bahan yang berasal dari potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam berkarya seni rupa.
- c. **Metode *questioning*** (bertanya), dalam pendekatan CTL metode tersebut harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa bertanya akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. dalam pembelajaran

bermuatan potensi lokal, metode bertanya baik diterapkan, karena untuk menggali informasi mengenai potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

- d. **Metode pemodelan**, dalam pendekatan CTL pembuatan model dapat dijadikan sebagai alternatif dalam upaya mengembangkan pembelajaran. Dalam pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal, guru memberikan contoh produk, kemudian memperagakannya cara membuatnya dengan demonstrasi.

Dalam pengembangan materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal, pendekatan CTL sangat cocok digunakan karena materi yang disampaikan bersifat produktif. Menurut Martono, penerapan pendekatan CTL sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang bermuatan potensi lokal, namun pada metode pembelajaran untuk lebih baik lagi di tambah satu metode lagi yang menekankan pada praktek (wawancara tanggal 28 Mei 2013).

#### **D. Media Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal**

Media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang ketercapaiaannya suatu pembelajaran. Media adalah alat dan bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar (Tim Pengembang MKDP, 2012: 179). Media pembelajaran perlu dipilih sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Pada pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal, media yang digunakan oleh guru adalah gambar atau contoh karya yang ditayangkan dalam bentuk power point dengan

LCD proyektor, serta papan tulis. Sedangkan alat peraga yang digunakan berupa contoh karya atau produk jadi milik guru dan siswa.

Martono mengemukakan bahwa, media dan alat peraga yang digunakan oleh guru sudah sesuai. Alat peraga berupa karya jadi yang dibuat oleh guru itu paling bermakna bagi siswa, sedangkan contoh karya dari siswa (kakak kelas) digunakan untuk meyakinkan siswa, dan ditambah dengan karya dari pengrajin (wawancara tanggal 28 Mei 2013). Sedangkan sumber pembelajaran yang digunakan adalah dari buku-buku yang relevan dengan materi dan gambar tentang seni rupa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

#### **E. Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan. Menurut fungsinya, evaluasi dalam pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi meliputi formatif test dan sumatif test. *Formatif test* dilakukan pada tengah semester, *sumatif test* dilakukan pada akhir semester. Teknik evaluasinya yaitu tes dan non tes. Tes subjektif menghasilkan nilai kuantitatif (dalam bentuk angka) dan non tes berupa penugasan (hasil karya) yang menghasilkan nilai kualitatif. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi adalah 70, yang diberlakukan untuk kelas X, XI, dan XII.

Penilaian karya siswa dilakukan sejak siswa tersebut mulai membuat rancangan karya. Penilaian tersebut bersifat kualitatif. Penilaian yang dilakukan oleh guru dibagi dalam beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan

afektif. Pada penilaian aspek kognitif instrumen soal berupa uraian. Penilaian psikomotor berupa hasil karya siswa. Berikut contoh rubrik penilaian untuk materi DKV kelas XII semester gasal.

**Tabel 16: Rubrik Penilaian Kognitif (Klasikal)**

No	Kelas	Uraian	Bobot Skor				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1	X II	1. Menjelaskan pengertian Desain Komunikasi Visual					
		2. Menyebutkan kriteria standar desain komunikasi visual berupa desain kemasan.					

**Tabel 17: Rubrik Penilaian Psikomotor**

## Desain Kemasan Produk Makanan Tradidisional Berbahan Salak

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai/skor maksimal				Jumlah skor
		Tema	Kejelasan Komunikasi	Komposisi	Finishing	
		5	5	5	5	20
1						

**Keterangan :**

Bobot skor setiap kriteria maksimal = **5**

**Tabel 18: Rubrik Penilaian Afektif (Individu)**

No	Nama siswa	Mandiri				Kreatif				Tanggung jawab				PeduliLin gkungan				Jml .	Akumul asi Nilai Afektif A,B,C, D
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	A																		

**Keterangan :****Bobot skor pada Rubrik :**

1. Bobot 1 = **Belum Baik**
2. Bobot 2 = **Cukup**
3. Bobot 3 = **Baik**
4. Bobot 4 = **Sangat Baik**

**Akumulasi Nilai Afektif:**

Rentang 0 – 5	= D
Rentang 6 – 8	= C
Rentang 9 – 12	= B
Rentang 12 – 16	= A

#### **F. Tujuan Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal di SMA Negeri 1 Turi**

Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Pembelajaran seni rupa yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk membelajarkan kreatifitas kepada siswa serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan pada bidang seni rupa, sehingga siswa dapat berfikir kreatif dan produktif tidak konsumtif (wawancara dengan Heri Untoro, tanggal 23 April 2013). Pembelajaran seni rupa yang dikembangkan dengan memasukkan muatan potensi lokal bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepekaan siswa terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya, seperti hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan alam sekitar atau lingkungannya. Sehingga siswa akan memiliki jiwa karsa, cipta, dan rasa dalam berapresiasi dan berkreasi seni rupa khususnya dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di wilayah Turi, Sleman.

Tujuan lain yang ingin dicapai dari pengembangan materi pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi ialah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai cara mengolah potensi lokal yang ada di wilayah Turi Sleman (wawancara dengan Kristya Mintarja, tanggal 08 Mei 2013). Potensi lokal merupakan kekayaan dari suatu wilayah yang harus dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan khususnya dalam pengembangan materi pembelajaran seni rupa. Lebih lanjut dikemukakan oleh Kristya Mintarja bahwa, dengan pengetahuan tersebut, dalam pembelajaran seni rupa siswa diajak untuk melakukan eksplorasi terhadap potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seni rupa yang sifatnya produktif.

Materi pembelajaran seni rupa yang dikembangkan dengan memasukkan muatan potensi lokal menjadikan siswa lebih berfikir kreatif dan lebih peka terhadap lingkungannya. Melalui pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman belajar produktif di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di wilayah Turi Sleman.

## **G. Kendala yang Dihadapi**

### **1. Guru**

Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni rupa. Dari segi sarana, SMA Negeri 1 Turi belum menyediakan ruang khusus untuk praktek pembelajaran seni rupa, jadi pembelajaran seni rupa masih dilakukan di dalam kelas dengan didukung media layar proyektor dan papan tulis.



Selain itu, kendala lainnya yaitu kurangnya motivasi pada beberapa siswa dalam berkarya. Motivasi yang rendah mempengaruhi proses keberhasilan dalam pembelajaran. Kendala sekaligus menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi, yaitu masih banyak orang tua siswa yang memandang bahwa pelajaran seni rupa itu tidak penting, sehingga anak yang sebenarnya mempunyai motivasi yang tinggi dalam paradigma tersebut siswa tidak tahu kalau dirinya berpotensi.

## **2. Siswa**

Kendala yang dihadapi siswa saat mengikuti mata pelajaran seni rupa, dari hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, yaitu kurangnya alokasi waktu untuk pelajaran seni rupa, sehingga tugas yang seharusnya sudah dikumpulkan, kerena siswa belum selesai mengerjakan jadi tugas tidak bisa dikumpulkan tepat waktu. Kanza salah satu siswa kelas XII. IPA 2, mengatakan bahwa kendala dalam pelajaran seni rupa adalah susah mencari bahan, terlebih jika bahan tersebut harus membeli, seperti bahan pendukung (lem, cat, buku gambar, dll) (Wawancara tanggal 06 Mei 2013).

## **3. Peneliti**

Kendala yang dihadapi peneliti, dalam melakukan proses penelitian mengenai materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi, yaitu *pertama*, terhambatnya waktu penelitian dikarenakan pada saat proses penelitian berlangsung, bersamaan dengan berlangsungnya Ujian Nasional (UN), Ujian Sekolah, dan Ujian Praktek sehingga proses penelitian sementara harus dihentikan dan dilanjutkan kembali pada saat kegiatan belajar

mengajar sudah berlangsung lagi. *Kedua*, keterbatasan waktu yang dimiliki guru mata pelajaran seni rupa dalam melayani peneliti pada saat penelitian berlangsung. Ketiga, observasi kelas tidak dapat dilakukan di semua kelas sehingga, proses pengambilan data lebih banyak menggunakan teknik wawancara.

## **BAB VII PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian *Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal Pada Sekolah Menengah Atas Di Daerah Turi Sleman*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pengembangan materi pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi berorientasi pada potensi salak. Pengembangan materi tersebut dikembangkan sendiri oleh Heri Untoro selaku guru mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi. Implementasi potensi salak Turi dijadikan sebagai acuan dan ide untuk berkarya seni rupa terapan maupun seni rupa murni. Namun demikian hal tersebut bersifat fleksibel, dalam siswa berkarya tidak harus menggunakan salak atau pohon salak secara langsung. Pengembangan materi tersebut ditekankan pada kebutuhan siswa, kondisi sekolah dan kondisi wilayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi lokal yang ada di daerah Turi Sleman berupa potensi salak, dimasukkan ke dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran yang bermuatan potensi lokal mendorong siswa untuk lebih mengenal potensi kekayaan dan keunggulan lokal yang ada di sekitar lingkungannya. Dampak dari pengembangan materi pembelajaran yang bermuatan potensi lokal, yaitu menambah rasa kepekaan siswa dalam mengeksplorasi bahan yang berasal dari potensi lokal yang dimanfaatkan dalam berkarya seni rupa.

Materi pembelajaran seni rupa yang dikembangkan oleh Heri Untoro mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Materi pembelajaran pada aspek kognitif yaitu materi mengenai apresiasi dan berapresiasi seni. Aspek kognitif sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta memberikan pengalaman belajar sebelum siswa berkarya seni rupa.

Materi pembelajaran pada aspek psikomotor yaitu materi praktek berkarya seni rupa murni dan terapan. Materi seni rupa murni meliputi melukis, patung, ilustrasi, dan karikatur. Materi seni rupa terapan meliputi materi seni kriya, desain kemasan, interior, eksterior, desain produk dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah Turi, Sleman. Aspek afektif dari materi pembelajaran bermuatan potensi lokal memiliki nilai-nilai yang mengacu pada karakter, yaitu tanggung jawab, disiplin, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, cinta tanah air, religius, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, kerja keras, peduli sosial, menghargai prestasi.

Tingkat ketercapaian pembelajaran untuk mata pelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal, sudah tercapai dengan baik sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seni rupa. Indikator tersebut terbagi atas tiga aspek, yaitu indikator kognitif, indikator psikomotor, dan indikator afektif.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap persiapan pembelajaran yaitu menyiapkan silabus dan RPP yang disusun oleh Heri Untoro selaku guru mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi. Pengembangan silabus untuk materi pembelajaran bermuatan potensi lokal, mencakup indikator

yang telah dikembangkan dengan memasukkan unsur dari potensi lokal. Pada pengembangan RPP, indikator yang mencakup aspek kognitif dan aspek psikomotor dikembangkan dengan memasukkan potensi lokal, hal tersebut sebagai penekanan dari pengembangan materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal.

Kompetensi Dasar (KD) untuk mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi mengalami pengembangan. Pengembangan tersebut didasarkan karena SMA Negeri 1 Turi menerapkan Kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal. Jadi, kompetensi yang sudah ada dan sudah ditetapkan oleh dinas, dikembangkan dengan menambah kalimat yang bercirikan potensi lokal. Kompetensi dasar tersebut dikembangkan oleh pihak sekolah dan hanya khusus dipakai oleh SMA Negeri 1 Turi sebagai penyelenggara Kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal di daerah Kabupaten Sleman. Pengembangan kompetensi Dasar (KD) tersebut telah disetujui oleh Dinas Pendidikan dan tidak menyimpang dari peraturan yang ada.

Model pembelajaran untuk materi seni rupa bermuatan potensi lokal yang diterapkan adalah CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Penerapan pendekatan CTL sangat sesuai dengan materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal yang bersifat produktif. Model pembelajaran CTL digunakan dengan menerapkan metode pembelajaran konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, dan pemodelan.

Media pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal, yang digunakan oleh guru adalah gambar atau contoh karya yang ditayangkan dalam bentuk power point dengan LCD proyektor, serta papan tulis. Sedangkan alat

peraga yang digunakan berupa contoh karya atau produk jadi milik guru dan siswa. Sedangkan sumber pembelajaran yang digunakan adalah dari buku-buku yang relevan dengan materi dan gambar tentang seni rupa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Sistem evaluasi dalam pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi meliputi formatif test dan sumatif test. Teknik evaluasinya adalah tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran pada aspek kognitif, sedangkan nontes digunakan untuk unjuk karya pada aspek psikomotor dan aspek afektif. Penilaian karya siswa dilakukan sejak siswa tersebut mulai membuat dan rancangan karya. Penilaian tersebut bersifat kualitatif. Sedangkan nilai akhir bersifat kuantitatif yaitu berupa angka.

## **B. Saran**

Dari kedua kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu diberikan beberapa saran untuk berbagai pihak yang dapat menjadikan bahan pertimbangan sesuai dengan topik penelitian, yaitu *Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal Pada Sekolah Menengah Atas Di Daerah Turi Sleman* sebagai berikut.

### **1. Bagi Pihak SMA Negeri 1 Turi**

Pembelajaran seni rupa yang dikembangkan dengan memasukkan muatan potensi lokal yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 tahun ini sangat baik jika kualitasnya lebih ditingkatkan, baik dalam hal sarana maupun prasarana. Mengingat SMA Negeri 1 Turi merupakan sekolah percontohan untuk Kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal di Kabupaten Sleman, sekolah diharapkan dapat

meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran agar lebih baik lagi untuk menunjang proses pembelajaran seni rupa agar menghasilkan kualitas siswa yang lebih unggul.

## **2. Bagi Pihak Guru Mata Pelajaran Seni Rupa SMA Negeri 1 Turi**

Pembelajaran seni rupa yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran sangat baik dan akan lebih baik lagi jika dalam perencanaan dan proses pembelajaran untuk lebih ditingkatkan agar hasil pembelajarannya menjadi lebih maksimal.

## **3. Bagi Pihak Sekolah Lain di Daerah Sleman**

Pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi, diharapkan dapat menjadi contoh untuk Sekolah Menengah Atas lainnya di daerah Sleman untuk mengembangkan pembelajaran seni rupa khususnya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang bermuatan potensi lokal, kerana materi pembelajaran bermuatan potensi lokal dapat dikembangkan pada Sekolah Menengah Atas yang tidak menerapkan Kurikulum Berbasis Keunggulan Lokal. Pembelajaran bermuatan potensi lokal sangat baik diselenggarakan disekolah, sebab dapat menumbuhkan rasa kepekaan peserta didik tentang potensi lokal di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Ardipal. 2010. *Kurikulum Pendidikan Seni Budaya Yang Ideal bagi Peserta Didik Di Masa Depan*. Jurnal Bahasa Dan Seni Vol 11 No. 1-10.
- Asmani, J. M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, S. 2004. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, A. C. 1992. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran Mata Kuliah Pengembangan Sistem Atau Instruksional*. Malang: Program Pasca Sarjana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah. 2006. *Pedoman memilih dan menyusun bahan ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, B. S dan Zain, A. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gintings, A. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Edisi revisi ketigabelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan kedua puluh sembilan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Pekerti, W., dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sachari, A. 2004. *Seni Rupa Desain SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawati, R, dkk. *Seni Budaya I*. Jakarta: Yudhistira.
- Siswoyo, D., dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Cetakan kedelapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surachman, W. 1981. *Dasar Dan Teori Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, M. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

#### **Sumber Internet:**

- Trianto. 2013. "Pengertian Pembelajaran", <http://dedi26.blogspot.com//>. Diunduh pada tanggal 03 Mei 2013 pukul 10.00 WIB.
- Sugandi. 2012. "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli", <http://www.sarjanaku.com//>. Diunduh pada tanggal 03 Mei 2013 pukul 10.30 WIB.
- SMA Negeri 1 Turi. 2012. "Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Turi", <http://www.sman1turi.com//> Diunduh pada tanggal 24 maret 2013 pukul 15.00 WIB.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00  
10 Jan 2011

Nomor : 35/UN.34.12/TU/SK/13 Yogyakarta, 01 April 2013  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

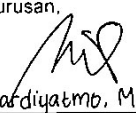
Kepada Yth.  
Dekan  
u.b. Wakil Dekan I  
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pend. Seni Kerajinan  
yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap  
dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Desy Dwi Susanti
2. NIM : 09207244015
3. Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Rupa / Pend. Seni Kerajinan
4. Alamat Mahasiswa : Dadapan, Wonokerto Turi, Sleman, Yogyakarta.
5. Lokasi Penelitian : SMA N 1 Turi, Sleman.
6. Waktu Penelitian : 3 bulan
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Untuk menyusun tugas akhir skripsi.
8. Judul Tugas Akhir : Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi lokal Pada  
pekolah Menengah Atas Di Daerah Turi Sleman.
9. Pembimbing : 1. Zukri Hendri, M.Sn

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

  
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

NIP.19571005 198703 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0316K/UN.34.12/DT/III/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 April 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal pada Sekolah Menengah Atas di Daerah Turi Sleman***

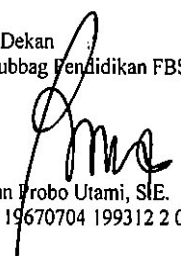
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DESY DWI SUSANTI  
NIM : 09207244015  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Turi - Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN  
070/2799/VI/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0316k/UN.34.12/ DT/III/2013  
Tanggal : 01 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DESY DWI SUSANTI NIP/NIM : 09207244015  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : MATERI PEMBELAJARAN SENI RUPA BERMUATAN POTENSI LOKAL PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DAERAH TURI SLEMAN  
Lokasi : SMA NEGERI 1 TURI Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 02 April 2013 s/d 02 Juli 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 02 April 2013  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1100 / 2013

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/2799/V/3/2013 Tanggal : 2 April 2013  
Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : DESY DWI SUSANTI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09207244015  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Dadapan, Wonokerto, Turi, Sleman  
No. Telp / HP : 081578384727  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**MATERI PEMBELAJARAN SENI RUPA BERMUATAN POTENSI LOKAL**  
**PADA SEKOLAH MENGEAH ATAS DI DAERAH TURI SLEMAN**  
Lokasi : SMA N 1 Turi  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 03 April 2013 s/d 03 July 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP-19630112 198903 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Turi
6. Ka. SMA N 1 Turi
7. Kasubag pendidikan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMA NEGERI 1 TURI**

Alamat : Gununganyar , Donokerto , Turi , Sleman , Yogyakarta Telp. (0274) 4461539  
E-mail : sman1turi@yahoo.com Blog:blogsmanturi.blogspot.com, Website:sman1turi.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

No : 07.0 / 203 /2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KRISTYA MINTARJA , S.Pd. M.Ed. St  
NIP : 19661118 199003 1 002  
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Negeri 1 Turi  
Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga  
Kabupaten Sleman.

Menerangkan :

Nama : DESY DWI SUSANTI  
No.Mhs/ NIM/NIP/NIK : 09207244015  
Program / Tingkat : S1  
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi / Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Dadapan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta  
Telp / HP : 081578384727

Telah mengadakan penelitian dengan judul **"MATERI PEMBELAJARAN SENI RUPA BERMUATAN POTENSI LOKAL PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DAERAH TURI SLEMAN"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Turi, 4 Juni 2013  
Kepala Sekolah

KRISTYA MINTARJA , S.Pd. M.Ed. St  
NIP.19661118 199003 1 002

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan pengamatan di lapangan mengenai materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal pada kelas X, XI, dan XII semester ganjil dan genap di SMA Negeri 1 Turi, yang meliputi:

1. Keberadaan SMA Negeri 1 Turi secara geografis.
2. Sarana dan prasarana pembelajaran seni rupa.
3. Materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahap persiapan yaitu pengembangan silabus, RPP, dan Kompetensi Dasar, serta tahap proses pembelajaran seni rupa ditinjau dari metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Heri Untoro, S. Pd**

**Guru Mata Pelajaran Seni Rupa SMA Negeri 1 Turi**

1. Apa tujuan pendidikan seni rupa di SMA Negeri 1 Turi?
2. Bagaimanakah konsep pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi?
3. Apa saja potensi lokal yang diterapkan dalam pengembangan pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi?
4. Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi?
5. Apa saja materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal yang diajarkan untuk kelas X semester ganjil dan genap?
6. Apa saja materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal yang diajarkan untuk kelas XI IPA dan IPS semester ganjil dan genap?
7. Apa saja materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal yang diajarkan untuk kelas XII IPA dan IPS semester ganjil dan genap?
8. Apa tujuan pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi?
9. Bagaimanakah pengembangan silabus pada pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal?
10. Bagaimanakah pengembangan RPP pada pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal?

11. Bagaimanakah pengembangan Kompetensi Dasar pada pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal?
12. Apa metode pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal yang digunakan dalam mengajar?
13. Apa media pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal yang digunakan dalam mengajar?
14. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal?
15. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seni rupa?
16. Berapa alokasi waktu mata pelajaran seni rupa yang diberikan dalam satu minggu di SMA Negeri 1 Turi?
17. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Kristya Mintarja, S. Pd, M. Ed, St**  
**Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Turi**

1. Apa tujuan pendidikan seni rupa di SMA Negeri 1 Turi?
2. Bagaimanakah pembelajaran bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi?
3. Apa tujuan pembelajaran bermuatan potensi lokal?
4. Apa kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Turi?
5. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seni rupa?
6. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang bermuatan potensi lokal?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Siswa SMA Negeri 1 Turi**

1. Materi apa saja yang sudah diajarkan oleh guru seni rupa?
2. Menurut anda, bagaimanakah materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal?
3. Apa media pembelajaran seni rupa yang digunakan oleh Pak Heri Untoro?
4. Bagaimanakah cara mengajar Pak Heri Untoro?
5. Bagaimanakah perasaan anda dalam menerima materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal?
6. Dari manakah anda mendapatkan referensi dalam berkarya seni rupa yang bermuatan potensi lokal?
7. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat mengikuti pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Martono, M. Pd**

**Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Dan Kerajinan UNY**

1. Apa tujuan pendidikan seni rupa untuk peserta didik?
2. Apakah muatan potensi lokal dapat dimasukkan dalam pembelajaran?  
Khususnya dalam mengembangkan materi pembelajaran. Jelaskan!
3. Apakah pengembangan materi pembelajaran seni rupa yang bermuatan potensi lokal sudah sesuai dengan tujuan pendidikan seni rupa?
4. Bagaimanakah menurut Bapak mengenai hasil temuan tentang pengembangan silabus untuk materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi?
5. Bagaimanakah menurut Bapak mengenai hasil temuan tentang pengembangan RPP untuk materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal di SMA Negeri 1 Turi?
6. Bagaimanakah menurut Bapak mengenai hasil temuan yang didapat tentang model pembelajaran serta metode pendekatan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi?
7. Bagaimanakah menurut Bapak mengenai hasil temuan yang didapat tentang media pendekatan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi?

8. Bagaimanakah menurut Bapak mengenai hasil temuan yang didapat tentang evaluasi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi?
9. Bagaimanakah menurut Bapak mengenai pengembangan materi pembelajaran seni rupa dengan memasukkan muatan potensi lokal seperti yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Turi?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **A. Dokumentasi Tertulis**

1. Buku-buku dan data catatan.
2. Arsip-arsip milik guru mata pelajaran seni rupa
3. Arsip sekolah.

### **B. Dokumentasi Gambar**

1. Pedoman gambar milik peneliti selama melakukan penelitian dan milik guru mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Turi, berupa foto.
2. Foto proses pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal.
3. Contoh gambar karya dari beberapa siswa mengenai materi pembelajaran seni rupa bermuatan potensi lokal.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kristya Mintarja, S. Pd, M. Ed, St

Jabatan : Kepala Sekolah SMA N 1 Turi

Menerangkan bahwa:

Nama : Desy Dwi Susanti

NIM : 09207244015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun  
Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

*"Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal Pada Sekolah  
Menengah Atas di Daerah Turi Sleman."*

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Turi, 06 Mei 2013

Kristya Mintarja, S. Pd, M. Ed, St  
NIP. 19661118 199003 1 002



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rinawati

Jabatan : Siswa SMA N 1 Turi

Kelas : X.3

Menerangkan bahwa:

Nama : Desy Dwi Susanti

NIM : 09207244015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

*"Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal Pada Sekolah Menengah Atas di Daerah Turi Sleman."*

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 06 Mei 2013

  
(Rinawati)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kanza Meilian Saputri

Jabatan : Siswa SMA N 1 Turi

Kelas : XII. IPA. 2

Menerangkan bahwa:

Nama : Desy Dwi Susanti

NIM : 09207244015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

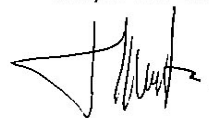
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

*"Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal Pada Sekolah Menengah Atas di Daerah Turi Sleman."*

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 06 Mei 2013



(Kanza Meilian Saputri)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gema Setyo Yudho N.

Jabatan : Siswa SMA N 1 Turi

Kelas : XI. IPA. 1

Menerangkan bahwa:

Nama : Desy Dwi Susanti

NIM : 09207244015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun  
Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

*"Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal Pada Sekolah  
Menengah Atas di Daerah Turi Sleman."*

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 06 Mei 2013



(Gema Setyo Yudho N.)

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Martono, M. Pd  
Jabatan : Dosen Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa:

Nama : Desy Dwi Susanti  
NIM : 09207244015  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun  
Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

*"Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal Pada Sekolah  
Menengah Atas di Daerah Turi Sleman."*

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2013



Martono, M.pd  
NIP. 19590418 198703 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Heri Untoro, S. Pd

Jabatan : Guru mata pelajaran seni rupa SMA N 1 Turi

Menerangkan bahwa:

Nama : Desy Dwi Susanti

NIM : 09207244015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

*"Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal Pada Sekolah Menengah Atas di Daerah Turi Sleman."*

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 23 April 2013



Heri Untoro, S. Pd  
NIP.19731020 200604 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Rita Sari

Jabatan : Siswa SMA N 1 Turi

Kelas : XI. IPS. 1

Mencerangkan bahwa:

Nama : Desy Dwi Susanti

NIM : 09207244015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun  
Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

*"Materi Pembelajaran Seni Rupa Bermuatan Potensi Lokal Pada Sekolah  
Menengah Atas di Daerah Turi Sleman."*

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 06 Mei 2013



(Eni Rita Sari)

## SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)  
 Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Turi Sleman  
 Kelas / Program : XII

Semester : **Gasal**  
 Tahun Pelajaran : **2011/ 2012**

**Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi karya seni rupa**

NO	KD	INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN			PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BAHAN AJAR	Implementasi P.Karakter
				TATAP MUKA	TUGAS TERSTRUKTUR	TUGAS MANDIRI TAK TERSTRUKTUR				
1.1.	Menjelaskan keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer dengan <u>memanfaatkan bahan potensi/keunggulan lokal sebagai inspirasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya seni rupa modern dan kontemporer</li> <li>Mendeskripsikan dan menjelaskan teknik membuat suatu karya seni kriya <u>dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti salak</u></li> </ul>	<p>A. Gagasan dalam karya seni rupa modern dan kontemporer</p> <p>• B. Teknik membuat karya seni kriya di wilayah Nusantara <u>dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti salak</u></p>	<p>A. Diskusi dan penjelasan tentang gagasan dalam karya seni rupa modern dan kontemporer</p> <p>B. Diskusi dan penjelasan tentang teknik membuat karya seni kriya di wilayah Nusantara</p>	<p>Uraian tertulis untuk di presentasikan tentang gagasan dalam karya seni rupa modern dan kontemporer</p> <p>Tulisan hasil analisis tentang teknik membuat karya seni kriya di wilayah Nusantara</p>	<p>Mencari literature tentang karya seni rupa modern dan kontemporer</p> <p>Mencari literatur tentang karya seni kriya di wilayah Nusantara</p>	<p>Jenis tagihan Tugas Individu</p> <p>Bentuk tagihan: Karya rancangan Interior, kemasan makanan tradisional, model patung, dan gambar ilustrasi.</p>	16 X 45`	<p><b>Sumber:</b></p> <p>- Moelyono, 1997, <i>Seni Rupa Penyadaran</i>, Bentang, Yogyakarta</p> <p>- Sachari Agus, 2004, <i>Seni rupa dan Desain SMA</i>, Erlangga, Jakarta</p> <p>- Soedarso S.P., 2000, <i>Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern</i>, Penerbit Isi, Yogyakarta</p> <p>- Soekmono, 1981, <i>Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia</i>, Kanisius Yogyakarta</p>	<p>-Religius</p> <p>-Disiplin</p> <p>-Kerja Keras</p> <p>-Kreatif</p> <p>-Mandiri</p> <p>-Rasa Ingin Tahu</p> <p>-Semangat Kebangsaan</p> <p>- Cinta Tanah Air</p> <p>- Gemar Membaca</p> <p>- Peduli</p>
1.2.	Menjelaskan perkembangan seni rupa modern/kontemporer	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengapresiasi karya seni rupa modern/kontemporer</li> </ul>	A. Apresiasi terhadap gagasan dalam karya seni rupa modern/kontemporer	A. Menganalisis gagasan dalam karya seni rupa modern dan kontemporer	Uraian hasil analisis karya seni rupa modern dan kontemporer	Mencari literature tentang karya seni rupa modern dan kontemporer	Jenis tagihan Tugas individu	8 x 45`		

	Mancanegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan karya seni rupa modern/kontemporer</li> </ul>	<p>orer</p> <p>B. Apresiasi terhadap teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer</p>	<p>B. Mendiskusikan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer</p>	<p>Uraian hasil diskusi tentang teknik karya seni rupa modern/kontemporer</p>	<p>kontemporer</p> <p>Mencari literatur tentang karya seni rupa modern/kontemporer</p>	<p>Bentuk tagihan: Karya seni patung, lukis dan kemasan</p>		<p>- Soedarso S.P, 1990, <i>Tinjauan Seni</i>, Sakudayarsana, Yogyakarta</p> <p>- Susilowati, 2005, <i>Sentuhan Etnik</i>, Gramedia: Jakarta.</p> <p>- internet</p> <p><b>Bahan :</b></p> <p>- Katalog Pameran</p> <p>- Modul</p> <p>- Contoh karya seni rupa,</p> <p>- Media Seni Rupa</p>	<p>Lingkungan</p> <p>- Peduli Sosial</p> <p>- Tanggung jawab</p>
--	-------------	--	--	---	---	--	---	--	---	--

Kepala Sekolah

Turi, 17 November 2011  
Guru Mata Pelajaran

Dra. Hermintarsih  
NIP. 19640404 198903 2 010

Heri Untoro, S.Pd.  
NIP. 19731020 200604



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP II )**

<b>Sekolah</b>	<b>: SMA Negeri 1 Turi</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Seni Budaya (Seni Rupa)</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI/ Gasal</b>
<b>Keterampilan</b>	<b>: Merancang Seni Kriya Bahan Alternative (alam</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>
<b>Karakter</b>	<b>: Toleransi, Kreatif, Semangat Kebangsaan, dan Tanggung Jawab</b>

**A. Standar Kompetensi**

2. Membuat Karya Seni Rupa

**B. Kompetensi Dasar**

2.1 Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara, **terutama dengan memanfaatkan bahan pohon/ buah salak**

**C. Indikator Pembelajaran**

**1. Indikator Kognitif**

- a. Mampu menjelaskan pengertian seni kriya
- b. Mampu menyebutkan langkah-langkah merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan alam **terutama dengan memanfaatkan bahan pohon/ buah salak** .

**2. Indikator Psikomotor**

- Mampu merancang seni kriya berbahan alternative dari alam **terutama dengan memanfaatkan bahan pohon/ buah salak** .

**3. Indikator Afektif**

- a. Membentuk sikap mandiri
- b. Membangun sikap kreatif
- c. Tanggung jawab
- d. Peduli Lingkungan

**D. Tujuan Pembelajaran**

**1. Tujuan Kognitif (20 %)**

- a. Menjelaskan pengertian seni kriya
- b. Menyebutkan langkah-langkah merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan alam **terutama dengan memanfaatkan bahan pohon/ buah salak** .

## **2. Tujuan Psikomotor (60%)**

Merancang seni kriya berbahan alternative dari alam **terutama dengan memanfaatkan bahan pohon/ buah salak .**

## **3. Tujuan Afektif (20%)**

- a. Membentuk sikap mandiri
- b. Membangun sikap kreatif
- c. Memupuk rasa tanggung jawab
- d. Peduli lingkungan

## **E. Materi Pembelajaran**

Judul Materi :

### **SENI KRIYA BERBAHAN BUAH/ BAGIAN POHON SALAK**

#### **I. Pengertian Seni Kriya**

*Seni kriya* sering disebut dengan istilah Handycraft yang berarti kerajinan tangan. Seni kriya termasuk seni rupa terapan (*applied art*) yang selain mempunyai aspek-aspek keindahan juga menekankan aspek kegunaan atau fungsi praktis. Artinya seni kriya adalah seni kerajinan tangan manusia yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan kehidupan sehari-hari dengan tidak melupakan pertimbangan artistik dan keindahan.

#### **II. Media dan Alat Merancang**

##### **A. Media:**

Kertas gambar A3

##### **B. Alat:**

- a. Pencil
- b. Penghapus
- c. Penggaris
- d. Drawing Pen/ Rapido
- e. Pencil warna
- f. Jangka

#### **III. Bentuk-bentuk Aplikasi Rancangan Seni Kriya Berbahan Salak**

- a. Tas
- b. Kap Lampu

- c. Aksesories Interior
- d. Furniture
- e. Pigura

#### **IV. Perencanaan Teknik**

- a. Menempel
- b. Membentuk
- c. Mengayam
- d. Konstruksi

#### **F. Model dan Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah CTL( Contextual Teaching and Learning) dengan penerapan metode :

- a. Konstruktivisme
- b. Inquiry (menemukan)
- c. Questioning (bertanya)
- d. Pemodelan (produk, peragaan, dan demonstrasi)

#### **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

NO	KEGIATAN
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal (15 menit)</b> - Berdoa - Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayangkan bahan buah salak dan siswa diminta tanggapannya</li> <li>• Siswa mengeluarkan alat gambar (pencil, kertas, penghapus, dan kelengkapan lain sebagai syarat wajib setiap pembelajaran seni rupa) dan bahan kelengkapan seperti yang dianjurkan dari pertemuan sebelumnya.</li> </ul>
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti (65 menit )</b> <b>Kegiatan Inti 1:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melihat guru mendemonstrasikan secara sederhana proses merancang seni kriya berbahan salak</li> <li>• Siswa menerima lembar contoh gambar rancangan kriya</li> </ul>

	<p><b>Kegiatan Inti 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta untuk memberikan tanggapan tentang keunggulan salak yang dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan karya kriya.</li> <li>Siswa diminta untuk membuat rancangan dalam bentuk sketsa gambar seni kriya dengan memanfaatkan bahan baku dari salak</li> <li>Guru mengamati langkah-langkah siswa dalam membuat karya rancangan Siswa diminta menanyakan tentang masalah yang dihadapi saat pembuatan rancangan .</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti 3 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyempurnakan gambar rancangan dan menunjukkan pada guru sebagai bentuk evaluasi karya .</li> </ul>
<b>C.</b>	<p><b>Penutup (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta untuk memberikan tanggapan secara klasikal tentang pengalaman yang baru saja dilalui saat membuat rancangan.</li> <li>Guru memberikan ulasan tentang kriteria rancangan yang berkualitas. Karya yang belum selesai dianjurkan dibuat di rumah sebagai bentuk penugasan terstruktur <i>*(membangun rasa tanggung jawab)</i>.</li> <li>Pelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh siswa <i>*(ketaqwaan)</i></li> </ul>

*\* Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sikap*

## **I. Media dan Sumber Pembelajaran**

### **a. Media**

- Gambar/ contoh karya , tayangan *Power Point* dengan *Lcd projector*, teks,

### **b. Sumber Pembelajaran**

- Buku dan gambar tentang seni kriya

### **c. Alat Peraga**

- Contoh produk dan rancangan.

## **J. Penilaian**

### **a. Kisi-Kisi**

No.	Kompetensi	Materi	Indikator	Ranah	Bentuk Soal
-----	------------	--------	-----------	-------	-------------

[illegible]

### **b. Rubrik Penilaian**

### RUBRIK PENILAIAN KOGNITIF (KLASIKAL)

No	Kelas	Uraian	Bobot Skor				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1	X 1	1. Menjelaskan pengertian seni kriya					
		2. Menyebutkan langkah-langkah merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan alam <b>terutama dengan memanfaatkan bahan pohon/ buah salak</b> .					

**RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTOR**  
**RANCANGAN SENI KRIYA BERBAHAN SALAK**

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai/skor maksimal				Jumlah skor
		Ide	Bentuk	Kerapian garis	Finishing	
		5	5	5	5	
1						
2						

**Keterangan :**

Bobot skor setiap kriteria maksimal = 5

**RUBRIK PENILAIAN AFEKTIF**  
**( INDIVIDU )**

No	Nama siswa	Mandiri				Kreatif				Tanggung jawab				Peduli Lingkungan				Jml.	Akumulasi Nilai Afektif (A,B,C,D)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	<b>A</b>																		
2	<b>B</b>																		
3.	<b>Dst.</b>																		

**Keterangan :**

**Bobot skor pada Rubrik :**

1. Bobot 1 = Belum Baik

2. Bobot 2 = Cukup

3. Bobot 3 = Baik

4. Bobot 4 = Sangat Baik

**Akumulasi Nilai Afektif:**

Rentang 0 – 5 = D

Rentang 6 – 8 = C

Rentang 9 – 12 = B

Rentang 12 – 16 = A

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

**Dra. Hermintarsih**  
NIP. 19640404 198903 2 010

Turi, 17 November 2011  
Guru Mata Pelajaran,

**Heri Untoro, S.Pd.**  
NIP.19731020 200604 1 004

